

**SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PENGELOLAAN
ISLAMIC SOCIAL FINANCE DALAM INKLUSI
KEUANGAN SYARIAH
(Studi Kasus pada BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung)**

Desi Mahmudah¹, Binti Nur Asiyah², Muhammad Aswad³

desimahmudaah@gmail.com¹, binti.nur.asiyah@uinsatu.ac.id², aswad1221@gmail.com³

UIN Sayyid Ali Rahmatullah

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan BMT yang relevan dan diterima oleh masyarakat terkait hubungan antara layanan keuangan syariah di masyarakat yang berbeda tingkat ekonomi. Pada BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung belum terdapat perlakuan khusus pada pengelolaan *Islamic Social Finance* terutama pada informasi keuangannya. Proses kelancaran pada aktifitas *Islamic social finance* sangat dipengaruhi oleh adanya lembaga keuangan dan sistem informasi akuntansi yang ikut andil dalam memperlancar kegiatan perekonomian. Pentingnya sistem informasi akuntansi merupakan langkah tepat untuk menunjang aktivitas kinerja lembaga keuangan dan menghadapi masalah yang ada pada BMT terutama pada aktivitas *Islamic social finance* untuk menunjang inklusifitas keuangan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pengelolaan *Islamic Social Finance* di BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung, 2) Bagaimana penyusunan Sistem Informasi Akuntansi pada pengelolaan *Islamic Social Finance* pada BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung, 3) Bagaimana capaian inklusi keuangan atas peran *Islamic Social Finance* di BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *field reasearch* dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*indept interview*) dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini agar bukti yang dikumpulkan dapat diberlakukan secara wajar, dan menghasilkan kesimpulan analisis yang mendukung dan menetapkan intepretasi. Penelitian ini menghasilkan, 1) pengelolaan *Islamic Social Finance* di BMT NU Jombang pada kewajiban membayar zakat. Pada penyalurannya pengelolaannya dilakukan oleh LAZIS NU Jombang. BMT NU Jombang belum memiliki produk atau jasa pada *baitul maal* yang dikelola sendiri. Sedangkan pada BMT Pahlawan Tulungagung *baitul maal* sebagai penghimpun dan penyalur *Islamic social finance*. 2) Sistem penghimpunan dan penyaluran *Islamic social finance* dilakukan oleh bendahara yang bertanggung jawab atas pencatatan, membuat laporan dan menyampaikan laporan kepada pimpinan, 3) Keuangan inklusif di BMT NU Jombang diimplementasikan melalui penyebaran dan perluasan wilayah yaitu berdirinya BMT NU Jombang di masing-masing kecamatan. Diketahui dari kinerja keuangan ketersediaan akses, dan indikator penggunaan menunjukkan nilai yang positif yaitu telah dirasakan manfaatnya dan perubahan kondisi perekonomian. Keuangan inklusif pada BMT Pahlawan Tulungagung nasabah dan calon nasabah telah mendapatkan kemudahan untuk mendapatkan informasi tentang produk yang terdapat di BMT Pahlawan Tulungagung. Jangkauan BMT Pahlawan Tulungagung telah tersebar luas, terutama pada pelayanan *qardhul hasan* dan permohonan bantuan sosial. Hal ini dikarenakan kemudahan dan kecepatan pelayanan yang diberikan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, *Islamic Social Finance*, Inklusi Keuangan Syariah.

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of BMT which is relevant and accepted by the community regarding the relationship between Islamic financial services in people of different economic levels.

At BMT NU Jombang and BMT Pahlawan Tulungagung there is no special treatment for the management of Islamic Social Finance, especially for financial information. The smooth process of Islamic social finance activities is strongly influenced by the existence of financial institutions and accounting information systems that contribute to expediting economic activities. The importance of accounting information systems is the right step to support the performance activities of financial institutions and deal with problems that exist in BMTs, especially in Islamic social finance activities to support financial inclusion. The formulation of the problems in this research are 1) How is the management of Islamic Social Finance at BMT NU Jombang and BMT Pahlawan Tulungagung, 2) How is the accounting information system developed for the management of Islamic Social Finance at BMT NU Jombang and BMT Pahlawan Tulungagung, 3) How is the achievement of financial inclusion in the role of Islamic Social Finance in BMT NU Jombang and BMT Pahlawan Tulungagung. This research approach is a qualitative approach with a type of field research or field research with a type of case study. Data collection through in-depth interviews (in-depth interviews) and documentation. The purpose of this research is that the evidence collected can be applied fairly, and produce analytical conclusions that support and define interpretations. This research results, 1) the management of Islamic Social Finance in BMT NU Jombang on the obligation to pay zakat. The distribution is managed by LAZIS NU Jombang. BMT NU Jombang does not yet have products or services at its self-managed baitul maal. Whereas in BMT Pahlawan Tulungagung baitul maal as a collector and distributor of Islamic social finance. 2) The system for collecting and distributing Islamic social finance is carried out by the treasurer who is responsible for recording, making reports and submitting reports to the leadership, 3) Inclusive finance in BMT NU Jombang is implemented through regional distribution and expansion, namely the establishment of BMT NU Jombang in each sub-district. It is known from the financial performance the availability of access, and usage indicators show a positive value, namely the benefits have been felt and changes in economic conditions. Inclusive finance at BMT Pahlawan Tulungagung customers and prospective customers have found it easy to get information about the products contained in BMT Pahlawan Tulungagung. The reach of BMT Pahlawan Tulungagung has been widespread, especially in qardhul hasan services and requests for social assistance. This is due to the convenience and speed of service provided.

Keyword: Accounting Information System, Islamic Social Finance, Islamic Financial Inclusion.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia mampu memasuki berbagai macam lini seperti beberapa sektor bidang komersil, pasar modal, finance, *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT), asuransi, dan institusi filantropi Islam yang berupa keuangan sosial berupa zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Pada perbankan konvensional di Indonesia yang memiliki sistem bunga terbukti mengalami penurunan pada saat krisis ekonomi tahun 1998 dan sebaliknya bank syariah pada waktu itu Bank Muamalat mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi. Keuangan syariah menjadi fenomena yang menarik dengan perkembangannya yang cukup signifikan di Indonesia.

Lembaga keuangan yang semakin kompetitif untuk melakukan inovasi terhadap produk yang ditawarkan kepada masyarakat belum bisa mengindikasikan bahwa layanan keuangan dapat diakses pada semua wilayah. Hal tersebut dijelaskan oleh Herkinus Manao, Ph.D (Mantan Direktur Eksekutif Bank Dunia), bahwa dibandingkan negara lain, jumlah lembaga keuangan di Indonesia masih rendah. Dengan fakta-fakta masih kurangnya ide-ide riset terkait mengkaji hubungan antara layanan keuangan masyarakat yang berbeda tingkat ekonomi, mengkaji hubungan antara layanan keuangan dengan pengurangan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi, dan layanan keuangan bagi para TKI.¹ Bagi masyarakat yang belum terbiasa dengan akses perbankan (*unbanked*) menjadi hambatan jasa keuangan untuk memasuki wilayah atau sekelompok masyarakat di daerah pedesaan. Masyarakat yang memiliki hambatan dalam mengakses lembaga keuangan disebabkan karena kondisi wilayah, geografis dan tingginya *unbankable people*. Lembaga keuangan non bank adalah

¹ Risca, *Jumlah Lembaga Keuangan Indonesia Terbilang Rendah*, diakses dari feb.ub.ac.id/jumlah-lembaga-keuangan-indonesia-terbilang-rendah/ pada tanggal 22 Februari 2023

bagian dari lembaga keuangan mikro syariah. Salah satu lembaga keuangan non bank yang dapat mengisi celah masuk pada wilayah atau sekelompok masyarakat di daerah pedesaan yaitu *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). BMT di Indonesia dari total sekitar 265 juta penduduk, 40% masyarakat kelas menengah, 20% golongan kelas bawah, ditambah kurang lebih 25,67 juta jiwa dikategorikan penduduk miskin atau 9,66% jumlah penduduk. KNEKS mengungkapkan bahwa berdasarkan angka tersebut maka dibutuhkan pengembangan ekonomi umat yang sesuai untuk mayoritas masyarakat melalui KUMKM dan optimalisasi dana sosial Islam. Hal ini menunjukkan keberadaan BMT relevan dan sangat diterima oleh masyarakat.²

Lembaga keuangan mikro BMT memiliki peran yang semakin dibutuhkan masyarakat karena dapat mengakomodir dan menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dengan prinsip bagi hasil. Selain itu, karena adanya perbedaan garis kemiskinan antar provinsi, suku bunga kredit mikro tinggi, rendahnya pembiayaan UMKM menjadikan BMT sebagai pilihan terutama pada konsep menggabungkan *maal* dan *tanwil* dalam satu kegiatan lembaga. Dalam menghimpun dan menyalurkan dana dengan konsep *maal* untuk zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) secara produktif dapat mengangkat derajat dan martabat serta membela kaum fakir miskin. Konsep BMT sebagai pengelola dana amanah menjadi alasan pentingnya dalam menumbuhkan *financial inklusion*. Menurut Bank Indonesia alasan mengapa perlu keuangan inklusif disebabkan karena masih adanya masyarakat *unbanked*, baik dari sisi *supply* (peyedia jasa) maupun *demand* (masyarakat).³ Keuangan inklusi dapat diartikan sebagai bentuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non-harga terhadap akses masyarakat untuk memanfaatkan layanan jasa keuangan sehingga memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat terutama untuk daerah dengan wilayah dan kondisi geografis yang sulit di jangkau atau daerah perbatasan.

Keberadaan koperasi untuk Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah koperasi paling banyak yaitu di tahun 2019 sebanyak 21.757, tahun 2020 sebanyak 22.464, dan pada tahun 2021 yaitu 22.845 unit.⁴ Jumlah yang semakin meningkat seiring dengan jumlah jasa keuangan syariah yang ada di Indonesia salah satunya di wilayah Kabupaten Jombang dan Kabupaten Tulungagung. *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) di Kabupaten Jombang dan Kabupaten Tulungagung menjadi minat tersendiri terutama masyarakat yang jauh dari akses jasa layanan keuangan. Hal ini dikarenakan tingginya permintaan masyarakat untuk mendapatkan pembiayaan dari BMT. BMT dirasakan kehadirannya di tengah masyarakat dan memberikan jawaban atas kegelisahan pada masa pandemi covid-19 mengenai usaha mikro dan kecil yang mengalami kesulitan. BMT NU Jombang di pilih karena telah mengembangkan ekonomi dan berhasil mendirikan 21 cabang di setiap kecamatan. Membantu permodalan sebanyak 3.277 masyarakat sekitar. Pada peta Kabupaten Jombang sendiri terdapat 21 kecamatan dengan jumlah penduduk mencapai 1.295.960 jiwa. Pada tahun 2021 BMT NU Jombang sudah melayani 1.224 anggota dan pembiayaan sebanyak 3.277 nasabah dengan jumlah yang disalurkan kepada nasabah sejumlah 36 miliar.⁵ Hal tersebut akan terus bertambah, artinya BMT NU Jombang telah membantu menaikkan taraf ekonomi masyarakat Jombang khususnya ekonomi warga NU melalui permodalannya. 21 cabang BMT NU Jombang tersebut antara lain:⁶

² Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), *Sharing Platform Keuangan Mikro Syariah Berbasis BMT*, 2019, diakses dari knks.go.id/isuutama/8/sharing-platform-keuangan-mikro-syariah-berbasis-baitul-maal-wat-tamwil-bmt

³ Bank Indonesia, *Keuangan Inklusif*, diakses melalui <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/keuangan-inklusif/default.aspx> pada tanggal 02 Mei 2023 pukul 19.52 WIB

⁴ Badan Pusat Statistik, *Jumlah Koperasi Aktif menurut Provinsi*, di akses dari <https://www.bps.go.id/indicator/13/760/jumlah-koperasi-aktif-menurut-provinsi.html> pada tanggal 12 Oktober 2022, Pukul. 9:46 WIB

⁵Times Indonesia, *Dirikan 21 BMTNU di Setiap Kecamatan*, diakses dari timesindonesia.co.id pada tanggal 14 Maret 2023

⁶ Dokumentasi., *Profil BMT NU Jombang*, 2022

Tabel 1
Daftar 21 Cabang BMT NU Jombang

| | | | |
|-----|------------------------------|-----|--------------------------|
| 1. | BMT NU Bareng | 12. | BMT NU Perak |
| 2. | BMT NU Kesamben | 13. | BMT NU Mojoagung |
| 3. | BMT NU Megaluh | 14. | BMT NU Jogoroto |
| 4. | BMT NU Peterongan | 15. | BMT NU Wonosalam |
| 5. | BMT NU Jomkot (Jombang Kota) | 16. | BMT NU Ngusikan |
| 6. | BMT NU Ploso | 17. | BMT NU Plandanaan |
| 7. | BMT NU Mojowarno | 18. | BMT NU Sumobito |
| 8. | BMT NU Diwek | 19. | BMT NU Bandarkedungmulyo |
| 9. | BMT NU Kudu | 20. | BMT NU Tembelang |
| 10. | BMT NU Gudo | 21. | BMT NU Ngoro |
| 11. | BMT NU Kabuh | | |

Sumber: Data primer (2023)

Dengan perkembangan bisnis dan strategi pemasaran yang telah dilakukan BMT NU Jombang bukan tidak mungkin akan lebih besar dari bank pada umumnya. Hal ini dikarenakan untuk kemajuan perekonomian dan kekuatan ekonomi warga NU pada khususnya dan masyarakat Jombang pada umumnya. Menjadi tantangan dan optimistis bagi pengembangan keuangan sosial dalam Islam yang menjanjikan untuk kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini diharapkan mampu menjawab sejauh mana pengelolaan sistem informasi akuntansinya dan seberapa jauh peranan *social finance* BMT dalam menumbuhkan efektivitas keuangan inklusif di masyarakat.

Pada BMT Pahlawan Tulungagung setiap tahunnya mengalami pertumbuhan, mampu bertahan lebih dari 20 tahun. Kemudahan akses menabung dan pembiayaan serta medianya dapat menumbuhkan kemandirian ekonomi masyarakat sekitar dengan berlandaskan syariat Islam. BMT Pahlawan Tulungagung memiliki 2 lingkup kegiatan BMT yaitu, kegiatan bisnis dan kegiatan sosial. Pada kegiatan sosial BMT Pahlawan Tulungagung mengfungsikan zakat sebagai variabel keuangan sosial. Kelompok sasarannya adalah pengusaha kecil dan mikro yang sangat rentan dalam menghadapi tantangan hidup dan bantuan yang sifatnya non produktif.

BMT Pahlawan Tulungagung pada tahun 2020 sudah melayani pembiayaan 1.087 nasabah, dan pada tahun 2021 sebanyak 1.179 nasabah dengan kenaikan sebesar 2,9%⁷. Kegiatan *Baitul Maal* BMT Pahlawan Tulungagung berdasarkan pada Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Dimana dengan dasar tersebut, BMT Pahlawan Tulungagung melaksanakan perannya pada kegiatan sosial sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang fungsinya mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan zakat, infaq, shodaqoh, hibah, dan sejenisnya. Hal tersebut apakah sudah menunjukkan alokasi dan penyaluran dana sosial sepenuhnya atau belum secara optimal sebagai bentuk tanggung jawab BMT. Salah satu tujuan dari penelitian ini perihal implementasi dari *Islamic social finance* pada *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) apakah sudah melaksanakan perannya secara optimal sebagai inklusi keuangan di masyarakat pedesaan khususnya di Kabupaten Jombang dan Kabupaten Tulungagung. Penyampaian informasi secara transparan merupakan salah satu bentuk

⁷ Dokumentasi, *Profil BMT PAHLAWAN Tulungagung*, 2021

pertanggungjawaban BMT. Suatu sistem harus dapat menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam mengawasi usahanya, dan untuk pihak lain yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan seperti pengembang saham, lembaga pemerintah, dan kreditur untuk menilai hasil usahanya.⁸ Peneliti menemukan bahwa belum adanya perlakuan khusus pada pengelolaan *Islamic Social Finance* pada BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung terutama pada informasi keuangannya. Peneliti juga menemukan bahwa BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung belum menggunakan sistem informasi akuntansi yang baik dan memadai dalam memudahkan pengelolaan keuangan *Islamic Social Finance*.

Perkembangan yang terjadi pada BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung harus dapat terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang semakin pesat. Hal ini menjadi tantangan bagi pengguna teknologi informasi, serta mendorong agar setiap organisasi atau perusahaan dapat memanfaatkannya. Tujuannya untuk dapat menghasilkan informasi yang cepat, tepat dan akurat. Lembaga yang terus berkembang tentunya terdapat banyak data yang harus diolah. Oleh karenanya, diperlukan pengolahan data yang dapat berupa pengumpulan data, manipulasi data, penyimpanan data dan dokumentasi yang dilakukan oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non-fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.⁹ Semua komponen yang saling berhubungan dan berkaitan dengan masalah keuangan dalam menjalankan prinsip syariahnya diharapkan dapat menjunjung tiga pilar yaitu adil, transparan, dan masalah yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat.

Dari beberapa produk BMT yaitu sebagai lembaga keuangan syariah yang memiliki perbedaan dengan lembaga keuangan konvensional adalah pada pengeluaran dana sosialnya yang berbentuk zakat, infaq dan sedekah. Pengeluaran dana sosial memiliki pengaruh positif antara pendayagunaan program zakat produktif.¹⁰ Menjadi sebuah tantangan bagi lembaga keuangan syariah seperti BMT dalam penyaluran keuangan sosial. Pada lembaga keuangan mikro BMT yang menyisihkan sebagian pendapatannya, maka akan meningkatkan peluang masyarakat mengakses BMT.

Proses kelancaran pada aktifitas *Islamic social finance* sangat dipengaruhi oleh adanya lembaga keuangan dan sistem informasi akuntansi yang ikut andil dalam memperlancar kegiatan perekonomian. Pentingnya sistem informasi akuntansi merupakan langkah tepat untuk menunjang aktivitas kinerja lembaga keuangan dan menghadapi masalah yang ada pada BMT terutama pada aktivitas *Islamic social finance* untuk menunjang inklusifitas keuangan. Keuangan sosial pada lembaga keuangan syariah memiliki potensi untuk dikembangkan.¹¹ Pengelolaan ZISWAF (Zakat Infaq, dan Wakaf) dapat mengentaskan kemiskinan, keuangan sosial syariah, serta menjadi integrasi keuangan komersial dan sosial syariah. Teknologi menjadi

⁸ Setiadi, *Buku Pintar Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktek Soal*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2020), 2.

⁹ Denny Erica, Eni Heni, dkk., *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Desain* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 4.

¹⁰ Damanhuri, Nurainiah, *Analisis Pengaruh Bantuan Zakat terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara*. *Jurnal Visioner dan Strategis*, Vol. 5, N. 2, 2016, 71.

¹¹ M. Anwar Bashori, *Mendorong Pengembangan Islamic Social Finance dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Sejahtera*, Bank Indonesia, Indonesia, 2017

peranan penting, informasi baik kualitatif dan kuantitatif. Keselarasan strategi usaha dianggap penting untuk meningkatkan kinerja lembaga atau perusahaan. Secara khusus, terfokus pada keselarasan antara persyaratan untuk informasi akuntansi dan kapasitas sistem akuntansi untuk menghasilkan informasi dalam konteks aktivitas *Islamic social finance*. Dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang baik untuk melakukan pencatatan pada keuangan sosial yang dapat membantu bagian akuntan dalam mengerjakan tugasnya dan manajer untuk mendapatkan laporan keuangan yang lebih cepat.

Keuangan Islam memiliki peran yang sangat penting sebagaimana yang telah di raih Indonesia sebagai peringkat pertama *Islamic Finance Country Index (IFCI)* pada *Global Islamic Finance Report 2021*. Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia berdampak dalam mendorong pengembangan industri keuangan sosial syariah, mendukung kemajuan fintech, serta pembiayaan hijau yang ditujukan agar dapat mendorong pencapaian pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Developments Goals*).¹² *Islamic sosial finance* menunjukkan peran penting dalam membantu ketimpangan melalui bantuan kepada masyarakat atau umat dengan serapannya adalah masyarakat di wilayah pinggiran atau pedesaan. Hal tersebut memiliki potensi menjajinkan untuk kesejahteraan masyarakat dan menumbuhkan inklusi keuangan. Lembaga keuangan BMT inilah yang menjadi sasaran dalam penelitian ini sehingga diharapkan mampu menjawab sejauh mana sistem informasi akuntansi terkait *Islamic social finance* dalam efektivitas inklusi keuangan di masyarakat.

BMT sebagai lembaga simpan pinjam dan pembiayaan syariah yang berperan sebagai *Islamic social finance* dalam penerimaan dan pendistribusiannya kepada mitra/LSM, masyarakat atau umat harus dipertanggungjawabkan. Dalam laporan keuangan atas penggunaan dana yang ada menjelaskan bahwa dana digunakan untuk pembelian/pembiayaan yang sesuai. Pengecekan realisasi dana pada mitra terhadap pembukuan serta evaluasi kembali menjadi bahan pertanggungjawaban kepada donatur dan BMT. Laporan keuangan yang transparan atau terbuka dalam pengelolannya akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan, tertib administrasi dan menghasilkan laporan keuangan yang terpercaya. Dalam mewujudkannya maka untuk mempermudah menyusun laporan dengan lebih cepat dan praktis dibutuhkan sistem informasi akuntansi serta menganalisis manfaat dan kendala dari penerapan sistem tersebut.

Di lihat dari konteks penelitian, maka penelitian ini ditujukan kepada lembaga keuangan syariah dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dan keuangan sosial sebagai bidang keilmuannya. Penelitian ini mengambil judul **Sistem Informasi Akuntansi pada Pengelolaan *Islamic Social Finance* dalam Inklusi Keuangan Syariah (Studi Kasus pada BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung)**.

METODOLOGI

Berdasarkan tema yang dibahas termasuk dalam golongan jenis penelitian lapangan atau *field reasearch* dengan jenis studi kasus. Studi kasus menggunakan rancangan studi multisitus yaitu suatu rancangan penelitian kualitatif dengan melibatkan beberapa situs, tempat, dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Hasil dari penelitian ini berupa informasi yang detail yang mungkin tidak bisa diperoleh pada jenis penelitian lain. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, kelompok, organisasi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Studi kasus

¹² Muhamad Nur, *Indonesia Raih Peringkat Pertama Islamic Finance Country Index (IFCI) pada Global Islamic Finance report 2021*, di akses dari www.bi.go.id pada tanggal 11 Oktober 2022 pukul. 19.40 WIB

yang dilakukan adalah sistem informasi akuntansi pada pengelolaan *Islamic social finance* di BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Data Pengelolaan Islamic Social Finance

a. Pengelolaan *Islamic Social Finance* pada BMT Nahdlatul Ulama Jombang

Mekanisme pengelolaan zakat pada BMT memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian. Banyak faktor yang menjadi penyebab masyarakat belum menyadari pentingnya membayar zakat. salah satu penyebabnya adalah tingkat kepercayaan kepada lembaga-lembaga pengelola zakat. Oleh karena itu, jasa keuangan mikro syariah seperti BMT memiliki celah masuk sebagai lembaga yang dipercaya dalam mengelola zakat. Mekanisme pengelolaan zakat, infak, sedekah dan dana sosial lainnya yang dapat dilakukan oleh BMT meliputi:

Pertama, analisis perencanaan yaitu sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. *Kedua*, analisis pengorganisasian atau pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan sumber daya manusia dalam organisasi. Pelaksanaannya dapat berupa penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya manusia dan lingkungan. *Ketiga*, analisis pelaksanaan yaitu tahap pelaksanaan penghimpunan ZIS dilakukan dengan memuat program, bekerja sama dengan perusahaan, dan strategi-strategi lainnya.¹³ *Keempat*, analisis pengawasan yang ada di BMT salah satunya dengan mengumpulkan hasil pendistribusian atau laporan dari masing-masing cabang setempat baik secara bulanan maupun periodik melalui sistem informasi yang relevan. *Kelima*, evaluasi sebagai proses yang sistematis dan teratur dalam membandingkan hasil yang dicapai dengan tolak ukur atau standar yang telah ditetapkan kemudian dibuat suatu kesimpulan dengan mengupas setiap hasil yang telah direncanakan.¹⁴

Pada *Islamic Social Finance* di BMT NU Jombang tertuang pada tujuan lembaga yaitu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan warga Nahdlatul Ulama Jombang, serta mendorong upaya membangun ekonomi masyarakat sekitar berlandaskan syariah Islam. Misi BMT NU Jombang adalah (1) Menjadi lembaga keuangan NU yang mendekatkan akses kemudahan menabung, pembiayaan serta sebagai media konsolidasi pengurus NU, banom dan warga NU di bidang ekonomi untuk kemandirian organisasi, (2) Terbangunnya sistem organisasi BMT NU Jombang yang kuat, adil dan transparan sesuai prinsip Aswaja An Nahdliyah, (3) Memberikan pelayanan prima sebagai ciri khas BMT NU Jombang yang berakhlakul karimah.

Visi misi tersebut menjadi sebuah perwujudan dari perencanaan garis besar pada BMT. Hal ini menjadi acuan dibuatnya produk, jasa dan program-program yang tidak hanya bergerak pada pengembangan profitabilitas (*Baitul Tamwil*), namun juga bergerak dalam bidang sosial. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mufidah, bahwa yang berhubungan dengan dana sosial BMT bekerjasama dengan LAZISNU, sehingga dana sosial zakat setiap tahunnya kita serahkan ke LAZISNU untuk diserahkan atau disalurkan ke mustahiq zakat.¹⁵

BMT NU Jombang dalam penyaluran zakat dipercayakan pada lembaga LAZISNU

¹³ Eni Devi Anjelina, dkk., *Peranan Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan Syariah, Vol. 4, No.2, Tahun 2020, h. 143

¹⁴ Suprihanto, *Manajemen Personalialia* (Yogyakarta: BPFE, 1988), h.35

¹⁵ Rusydia Mufida, Pengurus Pusat BMT NU Jombang wawancara pada hari Kamis, 29 Desember 2022.

yang mana lembaga ini juga sebagai lembaga anggota dari BMT NU Jombang. Pada pengelolaan *Baitul Maal* (Dana Sosial), disampaikan oleh Muchlis, sebagai berikut:

“Dalam pendirian BMT NU Jombang yang difasilitasi oleh NU Jombang, sedangkan di NU sendiri terdapat LAZIS NU maka, dalam pengelolaan *maal* di BMT NU Jombang tidak ada. Karena semua langsung dikelola LAZIS NU. Sedangkan pada sumber dana BMT bekerja sama dengan LAZIS NU melalui dana zakat oleh BMT NU Jombang untuk di kelola oleh LAZIS NU.”¹⁶

Hubungan kedua lembaga ini saling membutuhkan dari sisi LAZIS NU sebagai Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama yang melakukan penyimpanan dananya di BMT NU Jombang, dan BMT NU Jombang yang juga melakukan penyaluran dana sosial berupa zakat yang diserahkan di LAZISNU.

Pendistribusian zakat merupakan penyaluran zakat yang digunakan secara langsung sebagai pemenuhan kebutuhan. Dimana zakat ini merupakan hal yang wajib untuk dilakukan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ketua I Bapak H. Khoirul Anam, S.Ag dalam sambutannya pada pelatihan vokasi BMT NAHDLATUL ULAMA se-Jawa Timur di Kantor Pusat BMT NU Jombang sebagai berikut:

“BMT NU akan terus berikhtiar menjadi koperasi keuangan syariah yang dapat memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat. Target besarnya, dengan 21 cabang BMT NU berdiri maka sudah menjadi kewajibannya adalah membayar zakat 2,5%. Bukan laba atau profit yang kita kejar, tetapi bagaimana kegiatan-kegiatan yang ada di NU itu bisa ter cover tanpa harus cari urunan.”¹⁷

Perkembangan aset BMT NU Jombang adalah salah satu langkah atau kunci yang harus di genjot setelah sumber daya manusia pengelola sudah kuat. Semakin besar target yang ingin dicapai maka sangat memungkinkan pemberian zakat semakin besar ditambah dengan persebaran 21 cabang yang berdiri di masing-masing kecamatan. Dana zakat yang telah dikeluarkan BMT NU Jombang setiap tahunnya semakin meningkat, seperti yang tertuang pada tabel berikut:

Tabel 1
Pengeluaran Zakat di BMT NU Jombang

| | |
|---------------|--------------------------|
| 2018 | Rp 4.524.739,32 |
| 2019 | Rp 6.788.754,04 |
| 2020 | Rp 25.412.018,83 |
| 2021 | Rp 40.870.561,08 |
| 2022 | Rp 84.566.050,00 |
| Jumlah | Rp 161.962.123,27 |

Sumber: Dokumen BMT NU Jombang, 2023

Pada penentuan dan pembuatan program BMT NU Jombang selain berdasarkan pada produk-produk simpanan yaitu: simpanan anggota, simpanan sukarela, sukarela berjangka juga menarik nasabah dengan produk yang menyasar masyarakat kecil dan menengah ke bawah. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam wawancara oleh Mufidah, sebagai berikut:

“Dana sosial memang belum ada programnya namun untuk anak-anak kita memiliki produk tabungan pendidikan, hanya sebatas tabungan anak-anak yang peruntukannya pada keperluan pendidikan. Dan ada produk tabungan qurban

¹⁶ M Muchlis selaku, sekretaris BMT NU Jombang wawancara pada hari Sabtu, 11 Maret 2023.

¹⁷ Dokumentasi. *Pelatihan Vokasi BMT NAHDLATUL ULAMA se-Jawa Timur*. 2022

untuk yang ingin berkorban.”¹⁸

Produk BMT NU Jombang selain simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela dan sukarela berjangka adalah produk simpanan atau tabungan pendidikan dan tabungan qurban. Produk tersebut termasuk dalam *Islamic Social Finance* yang diwujudkan dalam bentuk produk yang mudah untuk diikuti dan diwujudkan.

Pelayanan zakat, infaq, dan sedekah dalam praktik yang dilakukan BMT NU Jombang yang bekerja sama dengan LAZIS NU Kabupaten Jombang memiliki dua bentuk penyaluran. *Pertama*, LAZIS NU dalam pendistribusiannya diwujudkan dalam bentuk pemberian bantuan pembiayaan dan *Kedua*, pendistribusiannya di berikan dalam beberapa program besar. BMT NU Jombang mempercayakan semua bentuk penyalurannya pada LAZIS NU Kabupaten Jombang, yang mana LAZIS NU Kabupaten Jombang termasuk dalam LAZIS terbaik dan terbesar di Jawa Timur.

Pengelolaan *Islamic Social Finance* yang telah di lakukan oleh BMT NU Jombang dalam perencanaan sampai pada pelaksanaannya ini merupakan bentuk pengelolaan dana sosial dari zakat yang lebih efektif dan efisien sebagaimana yang disampaikan oleh Muchlis, sebagai berikut:

“Mekanisme kerjasama BMT NU Jombang dengan LAZIS NU berawal dari dana zakat BMT NU Jombang. Selain pemberian dana zakat, BMT NU Jombang juga bekerja sama dalam bentuk pemberian pembiayaan pada orang-orang yang kurang mampu atau ekonomi rendah, yang mana pengajuan pembiayaan tersebut berasal dari LAZIS NU tanpa adanya bagi hasil. Nasabah tersebut mengajukan pembiayaan ke LAZIS NU, selanjutnya angsuran akan dibayarkan lewat LAZIS NU. Sumber dananya berasal dari BMT NU Jombang yang mana bagi hasilnya dibayar oleh LAZIS NU. Sehingga fungsi kedua lembaga ini berjalan bersama-sama.”¹⁹

Dari kerjasama ini, BMT NU Jombang menjelaskan tidak memiliki produk non profit atau sebagai pembiayaan kebajikan yang biasa disebut dengan *qordul hasan*. Tetapi secara tidak langsung hubungan kerja samanya dengan LAZIS NU Kabupaten Jombang juga termasuk bentuk pembiayaan kebajikan yang lebih bersifat sosial. Dengan adanya kerja sama tersebut kedua lembaga ini saling menguntungkan. Pada BMT NU Jombang memiliki arus pembiayaan yang bersifat profit. Dan pada LAZIS NU dapat memberikan bantuan yang lebih banyak orang yang membutuhkan.

LAZIS NU Kabupaten Jombang atau biasa dikenal sebagai NU Care-LAZISNU merupakan lembaga yang di tunjuk BMT NU Jombang dalam menunaikan kewajiban zakat perusahaannya. LAZISNU Jombang berlokasi satu gedung dengan BMT Pusat NU Jombang, sehingga dipilih sebagai lembaga yang dipercaya untuk mengelola zakat BMT NU. Menurut Ketua BMT NU Jombang pusat, Khoirul Anam menyampaikan lebih dari 26 juta zakat BMT NU yang di keluarkan melalui LAZISNU selama setahun. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang di bagian kepada para pengelola BMT NU setiap tutup buku adalah laba yang sudah tidak memiliki kewajiban zakat. Zakat diambil dari 2,5% dari laba yang sudah dipotong pajak.²⁰

LAZISNU merupakan lembaga yang mengelola zakat-zakat yang dititipkan oleh berbagai pihak, termasuk BMT NU Jombang. Penyalurannya dilakukan dengan amanah dan profesional. LAZISNU sendiri sudah memiliki data-data warga yang dinilai kurang mampu

¹⁸ Dyah Iskandiana selaku Teller BMT Pahlwan Tulungagung wawancara pada hari Sabtu, 04 Maret 2023.

¹⁹ M Muchlis selaku sekretaris BMT NU Jombang wawancara pada pada hari Sabtu, 11 Maret 2023.

²⁰ Kendi Setiawan, *BMT NU Jombang Percayakan Penyaluran Zakat ke NU Care-LAZISNU*, diakses dari bmtnu jombang percayakan penyaluran zakat ke nu care lazisnu pada tanggal 30 Maret 2023

dan membutuhkan uluran tangan.²¹

b. BMT Pahlawan Tulungagung

Ruang lingkup kegiatan BMT Pahlawan Tulungagung adalah kegiatan bisnis dan kegiatan sosial. Kegiatan sosial yang dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan penunjang bisnis dengan berlandaskan syariah dan ridho Allah SWT, sehingga terwujud di sekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera. Pernyataan tersebut tertuang dalam misi BMT Pahlawan Tulungagung. Beberapa produk dan program yang dilaksanakan BMT Pahlawan Tulungagung untuk mencapai visi misi organisasi dijelaskan oleh Iskandiana selaku teller dan staff pada bagian dana sosial sebagai berikut:

“BMT Pahlawan Tulungagung memiliki dua fungsi *Baitul mal* dan *Baitul Tamwil*. Bentuk pengeluaran pada fungsinya sebagai *Baitul Maal* yaitu melaksanakan fungsinya berupa pembiayaan *qardhul hasan*, santunan-santunan, bantuan lain-lain, dan kami terus melakukan upaya melayani nasabah yang membutuhkan bantuan biasanya berupa proposal-proposal, banyak diantaranya para mahasiswa, kegiatan keagamaan, dll”²²

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh narasumber diatas BMT Pahlawan Tulungagung telah menjalankan fungsinya sebagai *Baitul Maal* atau biasa disebut sebagai non profit. Dalam pengelolaan zakat, infaq dan sedekah, BMT Pahlawan Tulungagung selain menjadi lembaga dalam penyaluran/pendistribusian ZIS, BMT Pahlawan Tulungagung juga menjadi lembaga penghimpun dana ZIS sebagaimana pada penjelasan dari Iskandiana berikut ini:

“Kita sebagai lembaga BMT memiliki kegiatan bisnis dan sosial. Dalam melaksanakan fungsi kita sebagai *baitul maal*, kita menghimpun dana sosial, infaq, sedekah, dan zakat lembaga serta karyawan BMT. Pengeluarannya dalam bentuk pembiayaan *qardhul hasan* dengan harapan pemanfaatannya lebih luas dengan syaratnya berasal dari keluarga tidak mampu, belum punya usaha dan penggunaan-penggunaan yang tidak untuk bisnis. Contohnya biaya pengobatan, biaya pendidikan dan lain-lain”.²³

Dalam pernyataan diatas, BMT Pahlawan Tulungagung pada bidang pengelolaan *Islamic Social Finance* telah melakukan fungsinya mulai dari penerimaan sampai pada penyalurannya. Namun, pada kelompok ini pengelolaannya belum terbagi pada divisi yang mengelola pada bidang zakat. Hal ini juga dijelaskan oleh Iskandiana mengungkapkan bahwa dalam penghimpunannya semua dilakukan oleh BMT sendiri, dulu kami memiliki petugas khusus di bidang zakat tapi sekarang tugas tersebut saya handel dan dilakukan bersama-sama atas persetujuan pimpinan”²⁴

Dalam pandangannya pengelolaan dibidang zakat diperlukan bidang khusus yang harus kompeten terutama dalam menangani bidang zakat. Pada ruang lingkup *Islamic social finance* di BMT Pahlawan Tulungagung beberapa kegiatan sosial yang tertuang pada rapat akhir tahun BMT Pahlawan tahun 2021 dijelaskan bahwa terdapat beberapa kegiatan sosial yang sangat dibutuhkan oleh pengusaha kecil dan kecil bawah yaitu:

- 1) Memberikan bantuan berupa pinjaman untuk kegiatan non produktif seperti biaya berobat, biaya sekolah anaknya, bantuan khusus yang sifatnya mendesak dan lain-lain. Bantuan ini sangat dibutuhkan anggota BMT terutama pada tahap awal mereka menjadi anggota. Kebutuhan terhadap biaya ini sangat nyata dan sangat dibutuhkan oleh anggota.

²¹ Ibid.

²² Dyah Iskandiana selaku Teller BMT Pahlawan Tulungagung wawancara pada hari Sabtu, 04 Maret 2023.

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

Bila kebutuhan ini tidak dipenuhi, maka bisa jadi anggota akan mempergunakan modal kerja yang diterima dari BMT untuk memenuhi kebutuhan ini. Dengan adanya penyimpangan ini, besar kemungkinan anggota akan sulit mengembalikan modal pembiayaan. Oleh karena itu, BMT harus berupaya menghimpun dana sosial yang dapat diberikan sebagai pinjaman tidak komersil (*Benevolent Credit/Qordhul Hasan*) kepada anggota.

- 2) Pemberian santunan dan bantuan bagi masyarakat miskin untuk meringankan beban hidup mereka disertai pembinaan kearah kemandirian.
 - 3) Pembiayaan belajar usaha kepada anggota yang sangat miskin dan mempunyai keinginan memulai usahanya.
 - 4) Bimbingan usaha kepada anggota yang menerima pembiayaan agar mereka mampu mengembangkan usahanya.
 - 5) Bimbingan pemanfaatan hasil usaha yang diperoleh sehingga benar-benar bermanfaat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Pada kegiatan ini, BMT harus mampu menanamkan keteguhan hati agar anggota membelanjakan hasil usaha setelah disisihkan untuk berzakat/infaq dan menabung, sehingga semakin lama semakin mandiri dan aman.
 - 6) Pengajian dan siraman moral yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana seperti pendidikan tentang budi pekerti (kejujuran, amanah, tanggung jawab membayar utang dan lain-lain).²⁵
2. Data penyusunan sistem informasi akuntansi pemberian *Islamic Social Finance*
- a. Sistem Informasi Akuntansi pada BMT Nahdlatul Ulama Jombang

Data penyusunan tentang teknologi informasi yang telah dilakukan oleh BMT NU Jombang memiliki pengaruh pada setiap kebijakan dan strategi lembaga keuangan yang membuat lembaga tersebut lebih berinovasi dalam persaingan di bidang layanan jasa pembayaran. Hal tersebut berakibat pada perubahan strategi keuangan, dari yang berbasis manual menjadi teknologi informasi yang menjadikan pekerjaan lebih praktis dan efisien. Dalam pekerjaan karyawan melakukan proses penginputan data dan transaksi menggunakan komputer selanjutnya secara otomatis maka perhitungan bagi hasil, analisis keuangan, neraca, laba rugi dan sebagainya dapat dilihat.

BMT NU Jombang telah menggunakan *software* aplikasi keuangan perbankan *Heasoft Banking System* yang digunakan dalam proses penginputan transaksi, penyimpanan data dan pengerjaan laporan keuangan serta analisa keuangan.

1) Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Pada penerapan *Islamic Social Finance*, BMT NU Jombang hanya mengeluarkan kewajiban zakat dengan bekerja sama kepada LAZIS NU Jombang. Sebagaimana yang dijelaskan, maka pada penerimaan dan penyalurannya BMT NU Jombang belum menerapkan sistem informasi akuntansi pada produk *Baitul maal*. Dalam proses yang terjadi pada BMT NU Jombang terdapat dua siklus yaitu siklus pendapatan (penghimpunan dana ZIS) yang berasal dari zakat lembaga BMT dan siklus pengeluaran (penyaluran dana ZIS).

Pada siklus pendapatan, BMT NU Jombang menggunakan aplikasi *banking system* untuk penyusunan laporan keuangan.²⁶ Sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh BMT NU Jombang adalah sebuah sistem informasi yang sengaja dibuat untuk mempermudah kegiatan berkaitan dengan akuntansi. Menurut pernyataan Rusdiana sistem informasi akuntansi memiliki manfaat yang sangat luar biasa, kita bisa menyingkat waktu dan menghasilkan keakuratan analisis akuntansi.²⁷

²⁵ Dokumentasi, *RAT BMT Pahlawan*, 2021

²⁶ Rusydia Mufida, Pengurus Pusat BMT NU Jombang wawancara pada hari Kamis, 29 Desember 2022.

²⁷ Ibid.

Beberapa komponen SIA yang terdapat pada BMT NU Jombang adalah sebagai berikut:

- a) Bendahara sebagai orang yang menggunakan sistem.
- b) Prosedur yang digunakan yaitu siklus penghimpunan dana ZIS dan siklus penyaluran ZIS.
- c) Data yang akan diolah yaitu data kewajiban pengeluaran zakat BMT NU Jombang.
- d) Infrastruktur pendukung yang digunakan BMT NU Jombang yaitu komputer, printer, scanner, dan peralatan lainnya.

Penggunaan SIA yang terdapat pada BMT NU Jombang yaitu:

- (1) Membuat laporan eksternal: BMT NU Jombang menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan laporan-laporan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi dari para pengurus BMT Pahlawan Tulungagung, pengurus NU Jombang, badan-badan pemerintah, dan masyarakat nahdliyin yang dimuat pada media online NU Jombang.
- (2) Mendukung aktivitas rutin: BMT NU Jombang membutuhkan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tidak rutin pada semua tingkat dari suatu organisasi, yaitu untuk mengetahui sektor mana yang memiliki sumbang pembayar zakat terbanyak.
- (3) Perencanaan dan pengendalian: perencanaan yang terdapat pada BMT NU Jombang yaitu dilakukan dengan cara rapat internal dengan pengurus, rapat dengan mitra yang bekerja sama dalam pengelolaan zakat, evaluasi dan juga membuat SOP.

Akuntansi dan teknologi informasi yang terdapat pada BMT NU Jombang yaitu:

(a) Pemrosesan Akuntansi

Pemrosesan akuntansi yang digunakan pada BMT NU Jombang kebanyakan sudah dilakukan dengan menggunakan sistem yang terkomputerisasi dan telah disediakan juga software pencatatan akuntansi menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

(b) Pemrosesan Informasi

Pemrosesan informasi yang terdapat pada BMT NU Jombang dimulai dari siklus pendapatan/penghimpunan dana zakat maupun siklus pengeluaran/pendistribusian dana zakat. Melalui siklus yang terjadi akan didapati beberapa proses transaksi penerimaan dan pengeluaran yang kemudian menjadi sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut BMT NU Jombang dapat melaporkan kepada pihak-pihak terkait, Rapat Akhir Tahunan (RAT), maupun laporan keuangan yang dimuat pada media NU Jombang.

b. Sistem Informasi Akuntansi pada BMT Pahlawan Tulungagung

Sistem informasi akuntansi pada BMT dalam pengelolaan *baitul maal* akan menghasilkan laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. Sistem informasi akuntansi sebagai suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi kepada para pengambil keputusan.²⁸

BMT Pahlawan Tulungagung telah melaksanakan penghimpunan dan pengeluaran produk *Islamic social finance* sehingga dapat diuraikan analisis sistem yang sedang berjalan. Analisis sistem sedang berjalan didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem yang utuh menjadi komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan yang terjadi. Analisis terhadap sistem pencatatan penerimaan dan penyaluran *Islamic social finance* yang telah berjalan saat ini di BMT Pahlawan Tulungagung. Tahap-tahap dalam penerimaan ZIS pada BMT Pahlawan Tulungagung, yang dimulai dari

²⁸ Dony Waluya Firdaus, Hery Dwi Yulianto, *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba dalam Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Akuntabilitas Masjid*, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 6, No.1, h. 26

muzakki, muzakki datang ke kantor BMT Pahlawan Tulungagung untuk membayar zakat, infaq, maupun sedekah. Kemudian teller akan memberikan formulir bukti setor zakat diisi oleh muzakki. Setelah itu, bendahara mencatat penerimaan dana zakat yang kemudian dijadikan bahan untuk menyusun laporan keuangan.

Pada tahap penerimaan zakat diakui pada saat dana zakat, infaq dan sedekah diterima oleh BMT Pahlawan Tulungagung. Zakat yang diterima oleh muzakki diakui sebagai penambah zakat sebesar jumlah yang diterima. Zakat, infaq dan sedekah tidak hanya diterima dari luar, tetapi kewajiban zakat pada lembaga dan karyawan masuk dalam penerimaan zakat yang diakui.

Proses bisnis yang terdapat di BMT Pahlawan Tulungagung yang meliputi dua kegiatan yaitu kegiatan bisnis dan kegiatan sosial. Pada kegiatan sosial yaitu pada pengelolaan dana ZIS dan pembiayaan *qardhul hasan*. Terdapat dua siklus pada prosesnya yaitu penghimpunan ZIS dan pengeluaran/penyaluran ZIS. Pada siklus penghimpunan BMT Pahlawan Tulungagung menggunakan aplikasi yang dibuat manual pada *microsoft excel*.²⁹ Beberapa komponen SIA yang terdapat pada BMT adalah sebagai berikut:

- 1) Bendahara sebagai orang yang menggunakan sistem.
- 2) Prosedur yang digunakan BMT Pahlawan Tulungagung yaitu siklus penghimpunan dana ZIS dan siklus penyaluran dana ZIS.
- 3) Data yang diolah adalah bukti setoran, data transaksi harian, formulir, kwintansi dan lain-lain.
- 4) Infrastruktur pendukung yang digunakan BMT Pahlawan Tulungagung yaitu komputer, printer, scanner, dan peralatan lainnya.
- 5) Perangkat lunak yang digunakan yaitu *microsoft excel*.

Dalam penggunaan SIA yang ada pada BMT Pahlawan Tulungagung yaitu:

- a) Membuat laporan eksternal: BMT Pahlawan Tulungagung menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan laporan-laporan dalam memenuhi kebutuhan informasi dari para pengurus BMT, badan-badan pemerintah, dan lain-lain. Laporan tersebut menjadi laporan pertanggungjawaban pada saat rapat akhir tahun dan laporan yang diperlukan lainnya.
- b) Mendukung aktivitas rutin: sistem informasi akuntansi yang diperlukan untuk mendukung aktivitas rutin yaitu pada pencatatan pemasukan dana ZIS, penyaluran dana ZIS, pembiayaan *qardhul hasan* dan sebagainya.
- c) Mendukung pengambilan keputusan: BMT Pahlawan Tulungagung membutuhkan informasi yang diperlukan dalam mendukung pengambilan keputusan baik yang tidak rutin pada semua tingkat dari suatu organisasi.
- d) Perencanaan dan pengendalian: perencanaan yang terdapat di BMT Pahlawan Tulungagung dilakukan dengan rapat internal pengurus.

Akuntansi dan teknologi informasi yang terdapat pada BMT Pahlawan Tulungagung yaitu:

- 1) Pemrosesan Akuntansi

Pemrosesan akuntansi di BMT Pahlawan Tulungagung dalam pengelolaan *Islamic social finance* sudah menggunakan sistem yang terdapat di BMT Pahlawan Tulungagung dimulai dari siklus transaksi yang terjadi baik dari siklus penghimpunan dana maupun siklus penyaluran dana. Kemudian dari siklus tersebut didapati beberapa proses transaksi yang kemudian menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut selanjutnya dapat dilaporkan kepada pihak-pihak terkait. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi zakat, infaq dan sedekah (ZIS) yang dimuat dalam laporan rapat akhir tahun

²⁹ Dyah Iskandiana selaku Teller BMT Pahlawan Tulungagung wawancara pada hari Sabtu, 04 Maret 2023.

BMT Pahlawan Tulungagung 2021.

Tabel 2 Rekapitulasi Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS)

Per 31 Desember 2021

| | 2020 (Rp) | 2021 (Rp) |
|---------------------------------|--------------------|--------------------|
| Saldo | 99.241.115 | 140.609.911 |
| Penerimaan: | | |
| Infaq Nasabah (seluruh nasabah) | 41.524.200 | 34.465.350 |
| Zakat | 91.265.861 | 88.864.982 |
| Penerimaan infaq lainnya | 7.574.294 | 9.977.146 |
| Total penerimaan: | 140.364.355 | 133.307.478 |
| Angsuran <i>Qardhul Hasan</i> | 81.670.088 | 36.279.847 |
| Total | 222.034.443 | 169.587.325 |
| Pengeluaran: | | |
| Santunan Dhuafa & yatim | 29.236.000 | 60.332.500 |
| Santunan Beasiswa | 6.200.000 | 11.700.000 |
| Bantuan Masjid/Mushola | 42.380.000 | 12.450.000 |
| Pengajian/dakwah/ PHBI | 13.225.000 | 7.650.000 |
| Bantuan lain-lain | 1.310.000 | |
| Total Pengeluaran: | 92.351.000 | 92.122.500 |
| Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> | 88.314.647 | 14.100.000 |
| Total: | 180.665.647 | 106.222.500 |
| Saldo akhir | 140.609.911 | 203.974.736 |

Sumber: RAT BMT Pahlawan Tulungagung Tahun 2021

BMT Pahlawan telah melakukan penghimpunan dana ZIS sebesar Rp 169.587.325,- dan ditambah saldo awal tahun 2021 sebesar Rp 140.609.911,-. Dana tersebut selanjutnya sebesar Rp 106.222.500 telah disalurkan dalam bentuk santunan dhuafa dan yatim, beasiswa, bantuan masjid/mushola, pengajian, pembiayaan *qardhul hasan* dan bantuan lain-lain.³⁰

3. Data capaian inklusi keuangan atas peran Islamic Social Finance di BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung

a. Capaian Inklusi Keuangan pada BMT Nahdlatul Ulama Jombang

Ukuran kinerja dalam mengembangkan keuangan inklusif digunakan untuk mengetahui sejauh mana keuangan inklusif berkembang. Indikatornya antara lain pada ketersediaan atau akses penggunaan jasa keuangan, kemampuan penggunaan produk dan jasa keuangan, kualitas dan kesejahteraan atau dampak layanan keuangan dengan tingkat kehidupan pengguna jasa.³¹ Informasi pengelolaan *Islamic social finance* pada BMT NU Jombang masih belum menunjukkan adanya pengelolaan pada produk yang berasal dari dana sosial.³²

Dalam melayani masyarakat menunjukkan peningkatan akses masyarakat kepada lembaga BMT NU Jombang. Hal ini karena BMT NU Jombang menaruh perhatian pada pengentasan kemiskinan, sehingga BMT NU Jombang memberikan pelayanan prima dan mendorong penyediaan fasilitas keuangan yang berupa pemberdayaan masyarakat. Dalam perjalanannya BMT NU Jombang memberikan pelayanan akses keuangan bagi anggota secara luas, baik anggota yang *bankable* atau yang *unbankable*. Menurut hasil wawancara oleh Mufida, untuk mengembangkan dan memperluas akses keuangan yang dilakukan saat

³⁰ Dokumen, RAT BMT Pahlawan Tulungagung, 2021

³¹ Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia, *Booklet Keuangan Inklusif*, 2014

³² Rusydia Mufida selaku Pengurus Pusat BMT NU Jombang, wawancara pada hari Kamis, 29 Desember 2022.

ini adalah menasar semua aspek masyarakat baik yang masih belum paham perbankan dan yang sudah tidak asing dengan akses keuangan perbankan.”³³

Turun langsung di lapangan sebagai salah satu hal yang dapat membantu dan memberikan jalan keluar dan solusi bagi nasabah baik yang berada dikalangan bawah dan menengah, dan melakukan upaya-upaya lainnya. Mufida juga menjelaskan bahwa saat ini BMT NU Jombang sudah menggunakan aplikasi sendiri, yang sebelumnya semi online, sekarang sudah online, dan lagi dalam proses pembuatan aplikasi mobile BMT.³⁴

Dalam mencapai tujuan BMT NU Jombang yang optimal, pemberian layanan simpanan dan pembiayaan yang mudah dengan sistem bagi hasil secara syariah dikemas secara baik untuk memenuhi kebutuhan warga Jombang. Dalam menjalankan mekanisme tersebut juga dijelaskan program-program yang menasar kelompok-kelompok usaha. Sebagaimana yang dijelaskan Mufida, yakni melakukan pengembangan kegiatan simpanan dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Mengembangkan lembaga dan bisnis kelompok usaha muamalah yang khas binaan BMT dan mengembangkan jaringan kerja.”³⁵ Program dalam kemandirian organisasi dilakukan BMT NU Jombang dengan melakukan pembinaan dan mengembangkan jaringan kerja. Hal ini dapat mendongkrak kekuatan ekonomi mewujudkan kemandirian ekonomi.

Capaian inklusi keuangan atas peran *Islamic Social Finance* BMT NU Jombang di tengah-tengah masyarakat Jombang bisa menjadi lembaga keuangan yang sehat, kuat, dan profesional. BMT NU Jombang mampu berperan menjadi wakil pribadi Allah memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan ummat manusia pada umumnya.³⁶ Implementasi dana sosial pada BMT NU Jombang menjadi tanggungjawab BMT terhadap lingkungan masyarakat. BMT NU Jombang dikelola untuk menjadi lembaga keuangan yang berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan dan berkehati-hatian. Dana sosial sebagai perwujudan yang terdapat pada aturan perseroan yang menjelaskan persero menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.³⁷

Dalam mencapai pertumbuhan inklusi keuangan diwujudkan dalam 3 bentuk gerakan yaitu; (1) *Gerakan Pembebasan* anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi, (2) *Gerakan Pemberdayaan* meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil dan kelembagaannya menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju, (3) *Gerakan Keadilan* membangun struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran - berkemajuan, serta makmur - maju berkeadilan berlandaskan syariah dan ridla Allah SWT.

b. Capaian Inklusi Keuangan pada BMT Pahlawan Tulungagung

Penerapan sistem informasi akuntansi pada pengelolaan *Islamic social finance* sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa kegiatan *baitul maal* di BMT Pahlawan Tulungagung adalah mengumpulkan zakat, infaq, sedekah dan hibah dari para agniya. Dan penyalurannya kepada yang berhak menerima yaitu golongan 8 asnaf serta anak-anak yatim piatu dan kaum dhuafa’ lainnya. Tujuan pengelolaan ZIS ini dilaksanakan adalah:

Pertama, meminta hak para fakir miskin pada harta orang kaya sebagaimana dalam firman Allah : Dan pada harta mereka terdapat hak orang miskin yang meminta dan yang tidak berkecukupan (tetapi tidak meminta). *Kedua*, penyaluran ZIS secara efektif dan tepat

³³ Rusydia Mufida selaku Pengurus Pusat BMT NU Jombang, wawancara pada hari Kamis, 29 Desember 2022.

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid.

³⁶ Dokumentasi. *Profil BMT NU Jombang*. 2022

³⁷ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1

guna sesuai sasaran. Konsep yang ada di BMT Pahlawan Tulungagung ini bermaksud agar dana ZIS dapat memerdekakan kaum miskin. Oleh karena itu, orang yang diberi dana semakin hari harus semakin mandiri hingga akhirnya melahirkan muzaqqi-muzaqqi baru. *Ketiga*, untuk mengikis kesenjangan sosial antara si kaya dan si miskin.³⁸

BMT Pahlawan Tulungagung menjadi salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran aktif di masyarakat untuk meningkatkan perkonomian sesuai dengan visi misi yang terdapat di BMT Pahlawan Tulungagung. Fokus dari BMT selain menjadi perpanjangan tangan dari lembaga perbankan yaitu mendukung penyaluran pendanaan pada masyarakat yang *unbankable*. BMT Pahlawan Tulungagung juga berperan sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang fungsinya sebagai penghimpun, pengelola dan penyalur zakat, infaq, sedekah, hibah dan sejenisnya.

Dalam proses sistem akuntansi dalam pemberian ZIS menurut Iskandiana menerangkan bahwa nasabah, anggota, dan orang-orang yang membutuhkan dapat mudah, waktu fleksibel, cepat dan terjangkau dalam mendapatkan akses dan layanan dari kami.³⁹

Dari pernyataan beliau, BMT Pahlawan Tulungagung secara tidak langsung dari pelayanan zakat, infaq, dan sedekah memberikan pelayanan yang cepat dan mudah. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara dengan nasabah dari pemuda remaja masjid di Tulungagung yang mengajukan permohonan bantuan.

“BMT disini sangat membantu, syaratnya mudah lewat pengajuan proposal sampai menunggu acc, satu sampai dua hari sudah cair. Kami beberapa kali mengajukan permohonan bantuan terutama kegiatan Remas. Manfaatnya sangat besar. Dibandingkan di bank, BMT Pahlawan lebih cepat”.⁴⁰

BMT dalam pelaksanaannya penyaluran ZIS juga menerima permohonan bantuan yang sifatnya sosial dan keagamaan. Jika dilihat dari penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah menurut pernyataan Iskandiana sebagai berikut penyaluran paling banyak untuk bantuan beasiswa, masjid dan proposal, sumbernya dari penerimaan zakat.⁴¹

Pada pembiayaan *qardhul hasan* di BMT Pahlawan Tulugagung bersumber dari infaq yang dikelola BMT dan zakat lembaga BMT yang keluar setiap tahunnya. Sehingga semakin besar pendapatan BMT, maka semakin besar zakat BMT yang dikeluarkan. Pemberian pembiayaan *qardhul hasan* berkisar satu juta rupiah sampai dengan lima juta rupiah, dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 3 bulan. Pembiayaan ini tanpa adanya pungutan tambahan keuntungan. Pada pembiayaan ini disertai jaminan dengan tujuan anggota tidak lupa akan kewajiban mengembalikan pembiayaan.

Peranan dari kegiatan sosial yang terdapat di BMT Pahlawan Tulungagung pada dasarnya dapat meningkatkan hubungan dan timbal balik untuk BMT. Yaitu upaya menjalin hubungan dan mengakses BMT dalam bentuk pembiayaan *qardhul hasan*. Pada pembiayaan ini, maka anggota secara langsung akan datang kembali ke BMT untuk membayar hutannya. Pembiayaan ini dimanfaatkan sebagai penambah modal usaha. Pada sasaran pembiayaan ini, memberikan kemudahan akses kepada anggota, kelompok masyarakat menengah kebawah untuk memenuhi kebutuhan.

Dalam mencapai kelompok masyarakat yang berhak mendapatkan pembiayaan *qardhul hasan*, dalam mencapai inklusi keuangan selain pada pembiayaan *qardhul hasan* BMT Pahlawan juga menysasar kepada masayakat fakir, miskin dan yatim. Penyaluran dana

³⁸ Dokumentasi. *RAT BMT Pahlawam Tulungagung*. 2021

³⁹ Dyah Iskandiana selaku Teller BMT Pahlawan Tulungagung, wawancara pada hari Sabtu, 04 Maret 2023.

⁴⁰ Ike Nurhayati selaku pengurus Remas Al Munawar, wawancara pada hari, Sabtu, 04 Maret 2023.

⁴¹ Dyah Iskandiana selaku Teller BMT Pahlawan Tulungagung, wawancara pada hari Sabtu, 04 Maret 2023.

ZIS dan sosial ini bertujuan untuk mengurangi beban kehidupan para penerimanya. Hal ini menunjukkan kesesuaian produk dan kebutuhan masyarakat. Outputnya bagi BMT adalah bertambahnya keanggotaan, penyaluran pembiayaan bertambah dan bagi masyarakat sendiri memudahkan memperoleh pendanaan.

PEMBAHASAN

a. Pengelolaan *Islamic Social Finance* di BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung

Pengelolaan *Islamic social finance* dibutuhkan pendalaman pada produk dan layanan keuangan yang berfokus pada masyarakat menengah kebawah yang sebelumnya mereka tidak bisa menjangkau layanan keuangan perbankan.⁴² Strategi dalam menjalankan fungsi dan tugas dalam pengelolaan *Islamic social finance* dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Perencanaan pada sebuah lembaga merupakan keniscayaan, suatu keharusan di samping sebuah kebutuhan.⁴³ Pada perencanaan awal BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung yang setiap tahun melaksanakannya dalam bentuk rapat kerja. Didalamnya berisikan berbagai rencana, di BMT NU Jombang yang fokusnya menjadikan menjadi koperasi syariah terbaik yang dapat memberikan pelayanan yang profesional. Hal tersebut sejalan dengan berbagai program tabungan dan pembiayaan yang dampaknya dapat sejalan dengan kenaikan kewajiban membayar zakat. Sedangkan pada BMT Pahlawan Tulungagung berfokus pada mengembangkan lembaga usaha BMT Pahlawan Tulungagung. Perencanaan pada pengelolaan *Islamic social finance* mendorong proses untuk memastikan pengelolaan *Islamic social finance* dapat tepat waktu dan memadai serta memberikan layanan keuangan yang mendorong *unbankable people* untuk merasakan produk dan layanan *Islamic social finance*.⁴⁴

Pada sebuah lembaga perencanaan yang jelas, rancangan atau pemikiran, fakta yang terjadi, dan serangkaian aktivitas merupakan langkah awal mencapai tujuan, visi misi organisasi.⁴⁵ Pada BMT NU Jombang di dalam visi dan misinya ada hubungannya juga dengan *Islamic social finance* yaitu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan warga Nahdlatul Ulama Jombang, serta mendorong upaya membangun ekonomi masyarakat sekitar berlandaskan syariah Islam. Misi BMT NU Jombang adalah (1) Menjadi lembaga keuangan NU yang mendekatkan akses kemudahan menabung dan Pembiayaan serta sebagai media konsolidasi pengurus NU, banom dan warga NU di bidang ekonomi untuk kemandirian organisasi, (2) terbangunnya sistem organisasi BMT NU Jombang yang kuat, adil dan transparan sesuai prinsip Aswaja An Nahdliyah, (3) memberikan pelayanan prima sebagai ciri khas BMT NU Jombang yang berakhlaqul karimah.⁴⁶

Visi misi BMT Pahlawan Tulungagung yaitu mewujudkan masyarakat di sekitar yang selamat damai dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga usaha BMT dan POKUSMA yang maju dan berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan dan berhati-hati. Misi BMT Pahlawan Tulungagung yaitu mengembangkan POKUSMA dan BMT yang maju, berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan dan berkehati-hatian berlandaskan syariah dan ridho Allah SWT, sehingga terwujud di sekitar BMT yang selamat, damai dan

⁴² Novia Yusufyanti Laili, Rohmawati Kusumaningtiyas, “Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi pada BMT Desa Tambakboyo)”, JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 6, No. 3, Tahun 2020, h.7

⁴³ Bahrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: ALFABETA, 2015), 24.

⁴⁴ Ahmad Rodoni, Novia Nengsih, Lili Supriyadi, *Financial Inclusion dan Financial Exclusion di Perbankan Syariah*, Jurnal Indo Islamika, Vol. 6 No.2 Tahun 2016, h.236

⁴⁵ Fakhruddin, *Fiqih & Manajemen Zakat di Indonesia* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 276-278.

⁴⁶ Ibid.

sejahtera.⁴⁷

Visi misi pada lembaga BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung memiliki inti yang sama-sama membangun perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan berlandaskan syariah Islam. Namun, terdapat perbedaan yang sangat jelas yaitu BMT NU Jombang memprioritaskan pada warga NU. Tetapi tidak juga membatasi masyarakat sekitar untuk bisa mendapatkan akses dari BMT NU Jombang. Sedangkan pada BMT Pahlawan Tulungagung tidak ada prioritas khusus, sehingga semua sektor, baik dari masyarakat umum, pelajar, ataupun sektor usaha kecil bisa menjangkau BMT Pahlawan Tulungagung.

Dari segi organisasi, maka suatu lembaga memiliki penentuan, pengelompokan atau pengaturan bermacam-macam aktivitas yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan.⁴⁸ Pada kedua lembaga yaitu BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung dalam mengelola dana *Islamic social finance* belum terdapat unit khusus pada bagian struktur organisasinya. Sehingga dalam pembagian tugas kerja dan mengelompokkan kerja secara terstruktur masih belum terorganisir. Struktur organisasi sendiri merupakan pembagian tugas kerja dan pengelompokkan kerja (*principle of departementation/principle of division of work*)⁴⁹.

Pada tahap pelaksanaan menekankan pada analisis pelaksanaan penghimpunan dana yang dimuat dengan program-program dan strategi pengembangan program dan ide-ide yang potensial.⁵⁰ BMT NU Jombang didalam alur pelaksanaan *Islamic social finance* hanya sebatas mengeluarkan dana zakat lembaga yang disalurkan kepada LAZISNU Jombang. Sehingga untuk mengembangkan dana zakat perlu adanya kerja sama lanjutan antara BMT NU Jombang dan LAZISNU Jombang. Pada pola kerja sama BMT NU Jombang sudah melakukan perencanaan untuk kedepan yaitu program kerja sama pengelolaan zakat yang produktif. Kedua lembaga ini memiliki rencana program yang sama, yaitu pemberdayaan masyarakat yang fokus pada sektor ekonomi dan UMKM. Pada perencanaan program tersebut, dari sudut pandang kuantitas dibutuhkan jumlah karyawan yang memadai dan dari sudut kualitas diperlukan peningkatan keahlian, kecakapan dan keterampilan.⁵¹ Dalam mendukung program zakat produktif tersebut, dibutuhkan tenaga atau karyawan yang kompeten, khususnya pada bidang pendampingan UMKM, atau relawan yang cakap dalam bidang wirausaha, pelatihan dan pemasaran.

BMT Pahlawan Tulungagung sudah menjadi lembaga penghimpun zakat dan penyalur zakat. Oleh karena itu, sudah seharusnya melakukan pembagian unit kerja khusus pada bidang *Baitul Maal* atau pengelolaan *Islamic social finance*. Dalam membentuk unit ini bisa dilakukan dengan penambahan karyawan atau penugasan karyawan untuk mengisi unit ini. Dengan terbentuknya unit ini, maka unit pengumpul zakat dalam menghimpun dan meyalurkan dapat ditingkatkan dalam segi kualitasnya. Seperti contoh mengikuti pelatihan, penambahan kualitas karyawan, yang disiasati dengan mengembangkan program menjadi lebih baik.

Dalam mendorong supaya tujuan tercapai dan selaras dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian maka langkah yang harus ditempuh selanjutnya adalah pelaksanaan

⁴⁷ Dokumentasi, *BMT Pahlawan Tulungagung*, 2021

⁴⁸ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 17.

⁴⁹ Bahrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*....hal 113

⁵⁰ Eni Devi Anjelina, dkk., *Peranan Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan Syariah, Vol. 4, No.2, Tahun 2020, h. 143

⁵¹ Bahrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*...., h. 114.

atau penggerakkan.⁵² Pelaksanaan dilakukan dengan strategi-trategi pengelolaan zakat dalam upaya untuk mengembangkan zakat produktif yang bentuknya adalah usaha produktif. Kerja sama yang dari awal dilakukan oleh BMT NU Jombang dengan LAZISNU Jombang dapat terus berjalan dan ditingkatkan dengan cara menciptakan peluang-peluang usaha bagi para *mustahik*. Dalam kegiatan industri kecil dapat berpotensi meningkatkan iklim sumber daya manusia yang kreatif. Dan secara tidak langsung alur pendampingan ekonomi ini sejalan dengan tujuan BMT NU Jombang yaitu membentuk kemandirian ekonomi. Strategi selanjutnya yang dapat ditempuh adalah membentuk jaringan pada kelompok usaha-usaha kecil yang berbasis syariah dengan menciptakan hubungan yang solid, kerjasama, dan mengikuti perkembangan zaman.

Sama halnya dengan BMT Pahlawan Tulungagung dalam memberdayakan masyarakat melalui zakat produktif adalah meningkatkan peluang usaha dan membuat jaringan pada pengusaha kecil. Dengan adanya hal tersebut, pengusaha kecil diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan ikatan dalam bentuk bisnis, maupun informasi antar lembaga terkait. Pelaksanaan atau penggerakkan tersebut akan dipengaruhi oleh banyak faktor yang perlu dilakukan searah yaitu kepemimpinan, sikap dan moral, tata hubungan, perangsang, supervisi, dan disiplin.⁵³

Selaras dengan pengelolaan dan pengembangan zakat, pengelolaan *Islamic social finance* harus memiliki standar dan perbaikan-perbaikan. Standar yang dimaksud adalah ukuran yang dapat diartikan sebagai penentuan dari apa yang harus dicapai. Pelaksanaan yang terjadi di BMT NU Tulungagung, zakat diberikan langsung pada LAZISNU Jombang. Pendayagunaan zakat oleh LAZISNU Jombang diwujudkan menjadi konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif. Konsumtif tradisional yaitu dana zakat dimanfaatkan dan digunakan langsung oleh *mustahik* untuk kebutuhan hidup, sedangkan konsumtif kreatif, yakni zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari jenis barang semula, seperti sembako, beasiswa, dan lain-lain. Oleh karena itu, untuk perbaikan-perbaikan dan pengembangan maka pengawasan dan evaluasi terhadap proses, pemanfaatan dan pelaksanaan penting untuk dilakukan. Sama halnya dengan yang terjadi di BMT Pahlawan Tulungagung untuk peningkatan mutu dari program yang telah direncanakan dibutuhkan pengawasan dan evaluasi. Evaluasi ini juga dilihat dari dampak yang timbul dari program yang dilaksanakannya.

B. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Pengelolaan Aktivitas *Islamic Social Finance* pada BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung

Deskripsi sistem informasi akuntansi penerimaan zakat yang terdapat pada BMT NU Jombang dilaksanakan dengan sebagai berikut:

1. Deskripsi Kegiatan

Penerimaan zakat secara tunai diperoleh dari pendapatan atau laba setelah pajak yang dilakukan oleh lembaga dengan cara mewajibkan zakat lembaga sebesar 2,5% dari laba setelah pajak selanjutnya disalurkan pada LAZISNU Jombang.

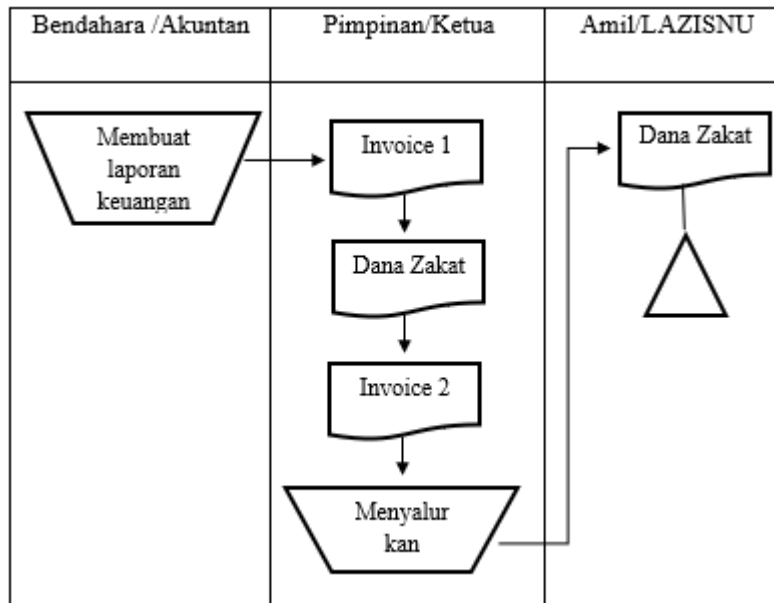
2. Fungsi yang terkait

Fungsi yang berhubungan dalam sistem penerimaan zakat yang dilakukan oleh lembaga adalah fungsi bendahara bertanggung jawab atas pencatatan, membuat laporan dan melaporkan pendapatan ke ketua.

Berikut ini adalah bagan alur sistem penerimaan dan penyaluran zakat yang dilaksanakan oleh BMT NU Jombang:

⁵² Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), 38.

⁵³ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), 110-112



Gambar 1

Flowchart Sistem Penerimaan dan Penyaluran Zakat BMT NU Jombang

Sumber: Data primer yang di olah (2023)

Analisis ini akan memberikan gambaran yang menunjukkan sesuai atau tidak sesuaiannya tujuan sistem informasi akuntansi (teori) dengan tujuan sistem informasi akuntansi yang di BMT NU Jombang.

2. Prestasi Belajar

Skor prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara, maka statistic skor nilai prestasi prestasi siswa disajikan pada tabel 9 berikut.

Tabel 3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi BMT NU Jombang dengan kebutuhan lembaga

| No. | Tujuan SIA (Teori) | Tujuan SIA (BMT NU Jombang) | Praktik (BMT NU Jombang) | Sesuai/ Tidak sesuai |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|
| 1. | Untuk memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan pada seseorang. | Menyediakan informasi keuangan dan lainnya sesuai dengan bagian-bagian. | Lembaga sudah menjalankan fungsi sesuai dengan tupoksi tiap bagian-bagiannya. Sehingga setiap fungsi melaksanakan tanggung jawab yang diberikan. | Sesuai |
| 2. | Setiap informasi merupakan hasil yang menjadi bahan berharga bagi keputusan manajemen. | Menghasilkan informasi yang jelas, akurat, relevan, lengkap dan tepat waktu. | Lembaga sudah menghasilkan laporan yang jelas, akurat, relevan, lengkap tetapi belum tepat waktu. Hal tersebut mempengaruhi proses pembuatan keputusan. | Tidak sesuai |
| 3. | Setiap informasi yang dihasilkan dan diperlukan mendukung kelancaran operasional perusahaan | Menghasilkan laporan dan informasi yang mudah dipahami dan membantu mendukung | Lembaga telah menyediakan informasi keuangan dan sumber data yang mudah dipahami sehingga mendukung kegiatan lembaga. | Sesuai |

| | | | | |
|--|--------------|-------------------|--|--|
| | sehari-hari. | kegiatan lembaga. | | |
|--|--------------|-------------------|--|--|

Sumber: Data primer yang di olah (2023)

Deskripsi sistem informasi akuntansi penerimaan zakat, infaq dan sedekah yang terdapat pada BMT Pahlawan Tulungagung dilaksanakan dengan sebagai berikut:

1. Deskripsi Kegiatan

Penerimaan zakat, infaq dan sedekah diperoleh dari muzakki diakui sebagai penambah zakat sebesar jumlah yang diterima dan kewajiban zakat pada lembaga dan karyawan masuk dalam penerimaan zakat yang diakui.

2. Fungsi yang terkait

Fungsi yang berhubungan dalam sistem penerimaan zakat yang dilakukan oleh lembaga adalah fungsi bendahara bertanggung jawab atas pencatatan, membuat laporan dan melaporkan pendapatan ke ketua.

Deskripsi sistem informasi akuntansi penyaluran zakat, infaq dan sedekah yang terdapat pada BMT Pahlawan Tulungagung dilaksanakan dengan sebagai berikut:

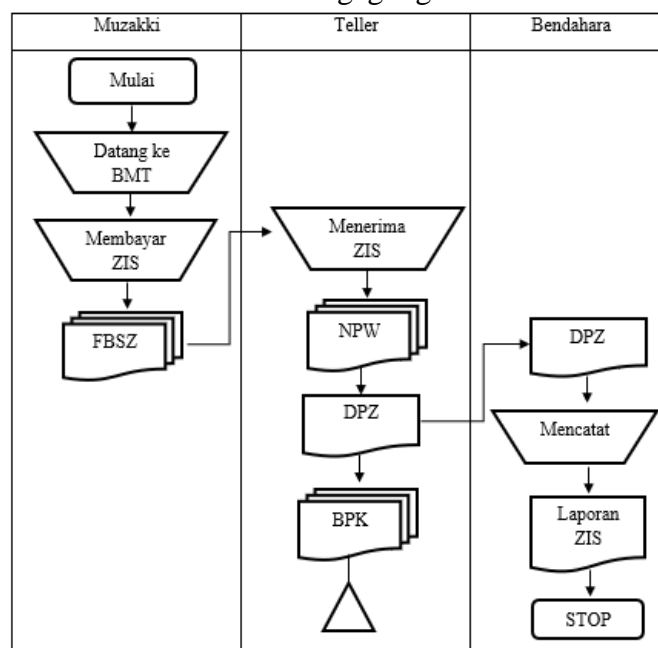
a. Deskripsi Kegiatan

Sistem yang sedang berjalan, menjelaskan tentang tahap-tahap dalam proses penyaluran dana ZIS pada BMT Pahlawan Tulungagung yang secara langsung diberikan. Setelah dana zakat, infaq, dan sedekah diterima oleh BMT Pahlawan Tulungagung, maka bendahara menyerahkan laporan ZIS ke pimpinan, dan selanjutnya berdasarkan keputusan pimpinan, kemudian dana tersebut diserahkan kepada para *mustahik*. Efektivitas dan efisiensi pengelolaan ZIS bergantung pada profesionalisme para pengurus BMT.

b. Fungsi yang terkait

Fungsi yang berhubungan dalam sistem penyaluran zakat yang dilakukan oleh lembaga adalah fungsi bendahara bertanggung jawab atas pencatatan, membuat laporan dan melaporkan pendapatan ke ketua.

Berikut ini adalah bagan alur sistem penerimaan dan penyaluran zakat yang dilaksanakan oleh BMT Pahlawan Tulungagung.



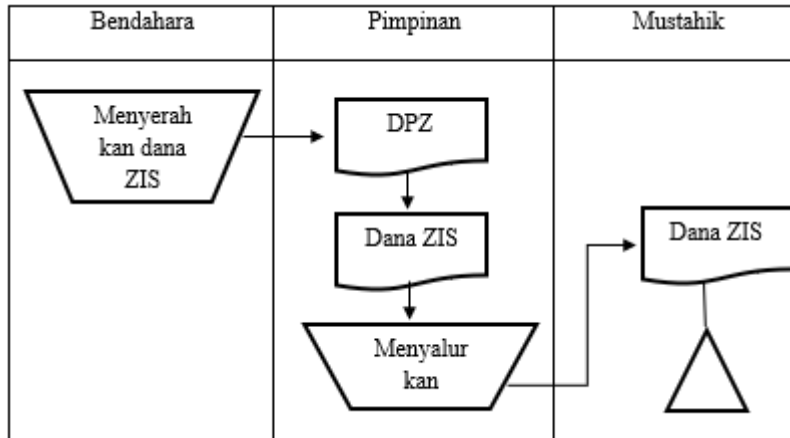
Gambar 2

Flowchart Sistem Penerimaan ZIS BMT Pahlwan Tulungagung

Sumber: Data primer yang di olah (2023)

Keterangan:

- FBSZ : Formulir Bukti Setor ZIS
 NPW : Nomor Pokok Wajib Zakat
 DPZ : Daftar Penerima ZIS
 BPK : Buku Penerimaan Kas



Gambar 3

*Flowchart Sistem Penyaluran ZIS BMT Pahlawan Tulungagung
 Sumber : Data primer yang di olah (2023)*

Analisis ini akan memberikan gambaran yang menunjukkan sesuai atau tidak sesuainnya tujuan sistem informasi akuntansi (teori) dengan tujuan sistem informasi akuntansi yang di BMT Pahlawan Tulungagung.

Tabel 4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi BMT Pahlawan Tulungagung dengan kebutuhan lembaga

| No. | Tujuan SIA (Teori) | Tujuan SIA (BMT Pahlawan Tulungagung) | Praktik (BMT Pahlawan Tulungagung) | Sesuai/ Tidak sesuai |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|
| 1. | Untuk memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan pada seseorang. | Menyediakan informasi keuangan dan lainnya sesuai dengan bagian-bagian. | Lembaga sudah menjalankan fungsi sesuai dengan tupoksi tiap bagian-bagiannya. Sehingga setiap fungsi melaksanakan tanggung jawab yang diberikan. | Sesuai |
| 2. | Setiap informasi merupakan hasil yang menjadi bahan berharga bagi keputusan manajemen. | Menghasilkan informasi yang jelas, akurat, relevan, lengkap dan tepat waktu. | Lembaga sudah menghasilkan laporan yang jelas, akurat, relevan, lengkap tetapi belum tepat waktu. Hal tersebut mempengaruhi proses pembuatan keputusan. | Tidak sesuai |
| 3. | Setiap informasi yang dihasilkan dan diperlukan mendukung kelancaran | Menghasilkan laporan dan informasi yang mudah dipahami dan membantu | Lembaga telah menyediakan informasi keuangan dan sumber data yang mudah dipahami | Sesuai |

| | | | | |
|--|-------------------------------------|-----------------------------|--------------------------------------|--|
| | operasional perusahaan sehari-hari. | mendukung kegiatan lembaga. | sehingga mendukung kegiatan lembaga. | |
|--|-------------------------------------|-----------------------------|--------------------------------------|--|

Sumber : Data primer yang di olah (2023)

Dari tabel 4 mengungkapkan bahwa prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Rantau utara dikategorikan baik. hal ini terlihat bahwa dari 54 siswa yang dijadikan responden, 23 (42,5%) siswa yang hasil belajarnya dikategorikan sangat baik, 31 (57,4%) siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori baik dan tidak ada siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori cukup, kurang maupun sangat kurang.

C. Capaian Inklusi Keuangan atas Peran Islamic Social Finance Di BMT NU Jombang Dan BMT Pahlawan Tulungagung

Analisis capaian inklusi keuangan atas peran *Islamic social finance* BMT NU Jombang memperlihatkan hubungan kerjasama dengan LAZIS NU Jombang menunjukkan hasil yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan, adanya kemudahan menemukan dan mengidentifikasi *mustahik* yang berkomitmen dalam menerima dan menjalankan program zakat produktif. Hal ini meminimalisir kendala atau hambatan terkait dengan penyediaan atau akses jasa keuangan. Dalam praktik, zakat yang diberikan BMT NU Jombang ke LAZISNU sebagian besar diberikan dalam bentuk pinjaman uang tanpa adanya bagi hasil, atau biasa disebut dana sosial. Program *inklusi keuangan* pada BMT atas peran *Islamic social finance* dalam operasionalnya dua pilar yang dapat menjadi program daya utama BMT yaitu pengembangan usaha (daya tumbuh usaha, dan komunitas (daya tumbuh komunitas).⁵⁴

Baitul Maal wat Tamwi merupakan lembaga keuangan mikro yang muncul atas peran aktif masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dan mensejahterahkan masyarakat.⁵⁵ Oleh karena itu, fokus BMT adalah mendukung penyaluran pendanaan atau perpanjangan dari lembaga perbankan pada masyarakat yang *unbankable*. Keuangan inklusi saat ini adalah suatu program pemerintah dengan tujuan mempermudah layanan keuangan untuk bisa dijangkau oleh masyarakat dengan kesesuaian layanannya.

Pada penelitian ini menggunakan teori dana sosial atau melihat pengaruh dari *Islamic social finance* dalam penerapan inklusi keuangan syariah di BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung. Berikut ini hasil lapangan adanya dana sosial dalam pelaksanaan inklusi keuangan syariah di BMT NU Jombang yang digambarkan dalam bentuk Tabel 5:

⁵⁴ ⁵⁴Mohammad H. Holle, “Inklusi Keuangan: Solusi Pengentasan Kemiskinan Guna Daya Saing Perekonomian Bangsa”, *Journal of Islamic Economic and Bussines*, Vo. 1, No. 2, 2019, 150

⁵⁵ Djazuli Janwari, *Lembaga-lembaga Ummat Sebuah Pengenalan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002), 184.

Tabel 5
Dana Sosial dalam Penerapan Inklusi Keuangan Syariah di BMT NU Jombang

| | Dana Sosial | Output |
|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nilai dan Kepercayaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas <ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian produk dengan kebutuhan nasabah. 2. Akses <ul style="list-style-type: none"> • Membuka 3 cabang 3. Penggunaan <ul style="list-style-type: none"> • Jemput bola • Literasi keuangan 4. Kesejahteraan <ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian produk dan kebutuhan nasabah | <ul style="list-style-type: none"> • Pengurangan kemiskinan • Kesejahteraan Bagi BMT <ul style="list-style-type: none"> • Pengguna layanan BMT bertambah • Penyaluran pembiayaan bertambah • Bagi UMKM <ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan mendapatkan pendanaan |
| Finansial | Kemudahan Pembayaran: <ul style="list-style-type: none"> • Persyaratan mudah. • Pencairan dana cepat. • Flexibilitas pelunasan | |

Sumber: Data primer diolah 2023

1. Nilai dan Kepercayaan

a. Ketersediaan atau akses layanan keuangan

Ketersediaan / akses yaitu kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam mengukur terkait keterjangkauan fisik dan harga.⁵⁶ Semakin luas dan terbukanya akses layanan keuangan diharapkan dapat mempermudah masyarakat dan pelaku UMKM akan mendapatkan bantuan modal dengan mudah dan cepat. Strategi yang sudah diterapkan di BMT NU Jombang sudah tepat terutama dalam mendekatkan akses layanan keuangan ke masyarakat. Berdirinya lembaga keuangan yang berdekatan dengan pusat ekonomi atau pasar, tentu akan berdampak dalam mendapatkan pendanaan untuk mengembangkan usahanya.

BMT NU Jombang dengan menggunakan sistem jemput bola juga mempermudah para pengguna dana dan UMKM untuk mendapatkan akses layanan keuangan. Menerapkan strategi jemput bola menjadi langkah yang efektif untuk mempermudah layanan kepada masyarakat yang *unbankable* dan sekaligus memberikan sosialisasi kepada calon nasabah. Yaitu dengan memberikan informasi terutama koperasi syariah dan mempersiapkan persyaratan yang diperlukan, sehingga calon nasabah atau pelaku UMKM tidak perlu datang ke kantor BMT.

b. Kemampuan menggunakan jasa keuangan

Nasabah yang telah mendapatkan kemudahan akses layanan keuangan penting untuk mengetahui produk-produk yang ditawarkan oleh BMT. Secara umum masyarakat akan memanfaatkan layanan keuangan yang bersamaan dengan pengetahuan dari produk tersebut. Hal ini dapat mendukung peningkatan literasi keuangan secara langsung. Edukasi yang diberikan secara langsung oleh petugas BMT NU Jombang merupakan hal penting agar nasabah menggunakan jasa layanan keuangan dengan baik. Hal tersebut juga disampaikan kepada LAZISNU Jombang yang juga memberikan informasi terkait pelayanan keuangan kepada para *mustahik*. Cara ini adalah bentuk menyampaikan informasi secara langsung kepada calon nasabah.

⁵⁶ Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia, *Booklet Keuangan Inklusif*, 2014

c. Kesesuaian produk dengan kebutuhan masyarakat

Produk yang di miliki BMT NU Jombang bermacam-macam yang harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan agar dapat menarik minat masyarakat. Hal tersebut menyebabkan setiap cabang BMT NU Jombang memiliki produk yang berbeda dengan cabang-cabang BMT NU yang lain. Masing-masing cabang pada setiap kecamatan telah menyesuaikan programnya dengan kebutuhan masyarakat, maka BMT NU Jombang telah membuka akses dan membantu UMKM dan masyarakat sekitar. Penyesuaian produk dilakukan berdasarkan hasil survei dengan menerima masukan-masukan dari para anggota BMT NU Jombang. Penyesuaian yang sudah dilakukan oleh BMT NU Jombang memberikan dampak pada nasabah yaitu adanya hubungan yang baik dan berkembangnya BMT.

2. *Finansial*

BMT NU Jombang memberikan persyaratan yang mudah kepada calon nasabah yang ingin menjadi nasabah di semua cabang BMT NU Jombang, baik yang hanya ingin menabung atau yang ingin mendapatkan pinjaman. Kemudahan tersebut berupa petugas BMT NU Jombang yang siap untuk jemput bola untuk memudahkan nasabah dalam bertransaksi. Pada pengajuan pinjaman kemudahan didapatkan juga pada agunan yang diberikan. Persyaratan agunan yang mudah dan tergantung dari nilai pinjaman yang diajukan.

Pencairan yang cepat dapat dilakukan BMT NU Jombang baik pada produk tabungan atau pinjaman. Nasabah hanya perlu datang ke kantor dan menyampaikan pengambilan dana. Atau nasabah juga dapat menghubungi petugas untuk menyampaikan pengambilan dengan jumlah yang besar. Maka di hari berikutnya sudah dapat diambil. Pada pinjaman juga berlaku sama, pencairan akan lebih cepat apabila sudah menjadi nasabah lama.

Pada pelunasan, BMT NU Jombang telah banyak memberikan kemudahan masyarakat dalam membantu memperoleh pelayanan keuangan perbankan. Adanya kelonggaran berupa penundaan pembayaran dengan cara melakukan komunikasi dengan petugas dan memberikan penjelasan permasalahan yang terjadi. Pelunasan juga dilakukan petugas dengan cara jemput bola. BMT NU Jombang telah memberikan kemudahan dengan harapan masyarakat dapat terbantu perekonomiannya.

Dalam melaksanakan penyaluran *Islamic social finance* yang terdapat di BMT Pahlawan Tulungagung memperlihatkan hasil yang signifikan. Yaitu pada pemanfaatan dana sosial sesuai dengan tujuannya salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran aktif di masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Fokus dari BMT selain menjadi perpanjangan tangan dari lembaga perbankan yaitu mendukung penyaluran pendanaan pada masyarakat yang *unbankable*. BMT Pahlawan Tulungagung juga berperan sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang fungsinya sebagai penghimpun, pengelola dan penyalur zakat, infaq, sedekah, hibah dan sejenisnya.

Pada penelitian ini menggunakan teori dana sosial atau melihat pengaruh dari *Islamic social finance* dalam penerapan inklusi keuangan syariah di BMT Pahlawan Tulungagung. Berikut ini hasil lapangan adanya dana sosial dalam pelaksanaan inklusi keuangan syariah di BMT Pahlawan Tulungagung yang digambarkan dalam bentuk Tabel 6:

Tabel 6
Dana Sosial dalam Penerapan Inklusi Keuangan Syariah di BMT NU Jombang

| | Dana Sosial | Output |
|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nilai dan Kepercayaan | Kualitas Kesesuain produk dengan kebutuhan nasabah. Akses Membuka 3 cabang Penggunaan Jemput bola Literasi keuangan Kesejahteraan Kesesuaian produk dan kebutuhan nasabah | Pengurangan kemiskinan Kesejahteraan Bagi BMT Pengguna layanan BMT bertambah Penyaluran pembiayaan bertambah Bagi UMKM Kemudahan mendapatkan pendanaan |
| Finansial | Kemudahan Pembayaran: Persyaratan mudah. Pencairan dana cepat. Flexibilitas pelunasan | |

Sumber: Data primer diolah 2023

1. Nilai dan Kepercayaan

a. Ketersediaan atau akses layanan keuangan

BMT Pahlawan Tulungagung dalam mengelola dana sosial, mengumpulkan ZIS dari para agniya. Dan penyalurannya kepada yang berhak menerima. Akses layanan keuangan semakin terbuka dan mudah, sehingga mempermudah pelaku UMKM dalam mendapatkan bantuan modal dengan mudah dan dapat digunakan dalam memberdayakan usahanya. BMT Pahlawan Tulungagung menggunakan strategi dalam mempermudah akses layanan keuangan dengan membuka cabang BMT yang berdekatan dengan pasar atau pusat ekonomi. Karena di pasar terdapat banyak unit-unit usaha mikro yang perlu mendapatkan pendanaan. Hal ini juga meminimalisir masyarakat terjebak pada rentenir yang marak berada di pasar. Strategi selanjutnya adalah jemput bola yang memberikan sosialisasi kepada calon nasabah dan mempermudah mendapatkan akses layanan keuangan.

b. Kemampuan menggunakan jasa keuangan

Nasabah dan calon nasabah telah mendapatkan kemudahan untuk mendapatkan informasi tentang produk yang terdapat di BMT Pahlawan Tulungagung. Jangkauan BMT Pahlawan Tulungagung telah tersebar luas, terutama pada pelayanan *qardhul hasan* dan permohonan bantuan sosial. Hal ini dikarenakan kemudahan dan kecepatan pelayanan yang diberikan. Selain itu juga pemberian sosialisasi dan promosi juga dilakukan oleh petugas baik secara online maupun offline seperti jemput bola. Sehingga petugas dapat mendatangi dan menyampaikan informasi secara langsung kepada calon nasabah.

c. Kesesuaian produk dengan kebutuhan nasabah

Produk yang terdapat di BMT Pahlawan Tulungagung sesuai dengan kebutuhan masyarakat. BMT telah menyesuaikan programnya dengan kebutuhan masyarakat, artinya BMT Pahlawan Tulungagung telah membuka akses dan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendanaannya. Peyesuaian program berasal dari hasil survei dan mendengar masukan dari para anggota. Keberhasilan kesesuaian produk ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah keanggotaan yang terus meningkat dan peningkatan pada

penyaluran pembiayaannya. BMT Pahlawan Tulungagung memiliki kontribusi dalam perekonomian masyarakat,UMKM, usaha mikro, maupun menengah.

2. *Finansial*

Kemudahan persyaratan, kecepatan pencairan dan fleksibilitas pelunasan pembayaran di BMT Pahlawan Tulungagung memiliki dampak positif yaitu meningkatnya minat nasabah dalam menggunakan produk yang terdapat di BMT. Kemudahan persyaratan dan cepatnya pencairan dana memudahkan nasabah dalam mendapatkan permodalan. BMT Pahlawan Tulungagung telah memudahkan masyarakat dengan membantu perekonomiannya dan mengembangkan usahanya.

KESIMPULAN

Penelitian ini tentang lembaga keuangan mikro syariah yaitu *Baitul Maal wat Tamwil* yang dapat mengisi celah masuk pada wilayah atau kelompok masyarakat di daerah pedesaan. Pengembangan ekonomi umat sangat dibutuhkan dan disesuaikan dengan mayoritas masyarakat di wilayah atau kelompok masyarakat melalui koperasi syariah dan optimalisasi dana sosial Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis pengelolaan *Islamic social finance*, penyusunan sistem informasi akuntansi pengelolaan *Islamic social finance* pada BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung dalam mengetahui efektivitas atas capaian inklusi keuangan atas peran *Islamic social finance*.

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung menggunakan strategi yang berbeda untuk menjalankan perannya sebagai *Baitul Maal*. Maka, pada pembahasan hasil temuan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan *Islamic Social Finance* di BMT NU Jombang diimplementasikan pada kewajiban membayar zakat. Pada penyalurannya di implementasikan oleh LAZIS NU Jombang. BMT NU Jombang belum memiliki produk atau jasa pada *baitul maal* yang dikelola sendiri, sehingga belum adanya sistem penyaluran dan penghimpunan dari produk atau jasa sebagai *baitul maal*. Sedangkan pada BMT Pahlawan Tulungagung sudah mengelola *Baitul maal* dengan baik yaitu sebagai penghimpun dan penyalur *Islamic social finance*. Penghimpunan dan penyaluran yang dilakukan oleh BMT Pahlawan Tulungagung sudah diterapkan dengan baik mulai dari anggota atau nasabah yang akan melakukan permohonan dana sosial, menganalisis berkas-berkas yang diperlukan. Setelah semua analisa sudah dilakukan menunggu hasil keputusan. *Islamic social finance* yang di kelola penerimaan dari infaq, zakat dan penerimaan infaq lainnya. Bentuk pengelolaan *Islamic social finance* berupa santunan dhuafa dan yatim, beasiswa, bantuan mushola/masjid, bantuan lain-lain dan pembiayaan *qardhul hasan*. Mekanisme pengelolaan *Islamic social finance* di BMT Pahlawan Tulungagung belum optimal dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen.
2. Sistem penghimpunan dan penyaluran *Islamic social finance* di BMT NU Jombang hanya diperoleh dari penerimaan zakat secara tunai berasal dari pendapatan atau laba setelah pajak yang dilakukan oleh lembaga dengan cara mewajibkan zakat lembaga sebesar 2,5% selanjutnya disalurkan pada LAZISNU Jombang. Fungsi yang berhubungan sistem penerimaan zakat yaitu bendahara bertanggung jawab atas pencatatan, membuat laporan dan melaporkan pendapatan ke ketua. Sistem penerimaan zakat, infaq dan sedekah pada BMT Pahlawan Tulungagung diperoleh dari muzakki sebesar jumlah yang diterima dan kewajiban zakat pada lembaga dan karyawan masuk dalam penerimaan zakat. Sistem penerimaan zakat yang dilakukan oleh fungsi bendahara bertanggung jawab atas pencatatan, membuat laporan dan melaporkan pendapatan ke ketua. Selanjutnya, bendahara menyerahkan laporan ZIS ke pimpinan untuk dianalisis kemudian dana tersebut diserahkan kepada para *mustahik*. Efektivitas dan efisiensi pengelolaan ZIS bergantung pada profesionalisme para pengurus BMT.

Keuangan inklusif di BMT NU Jombang diimplementasikan melalui strategi penyebaran dan perluasan wilayah untuk menjangkau masyarakat Jombang. Strategi ini mengupayakan kemudahan aksesibilitas keuangan bagi masyarakat *nonbankable*. Implementasi ini sudah cukup berhasil, hal ini diketahui dari kinerja keuangan ketersediaan akses, dan indikator penggunaan. Produk atau jasa di BMT NU Jombang menunjukkan nilai yang positif yaitu telah dirasakan manfaatnya dan perubahan kondisi perekonomian. Jadi, dalam efektivitas inklusi keuangan di BMT NU Jombang telah mampu menciptakan keuangan inklusif di Kabupaten Jombang tetapi dari indikator kualitas masih perlu untuk ditingkatkan. Keuangan inklusif pada BMT Pahlawan Tulungagung nasabah dan calon nasabah telah mendapatkan kemudahan untuk mendapatkan informasi tentang produk yang terdapat di BMT Pahlawan Tulungagung. Jangkauan BMT Pahlawan Tulungagung telah tersebar luas, terutama pada pelayanan *qardhul hasan* dan permohonan bantuan sosial. Hal ini dikarenakan kemudahan dan kecepatan pelayanan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ahmad Sudirman. Zakat: Ketentuan dan Pengelolannya, Bogor: CV.Anugrah Berkah Sentosa, 2017.
- Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Amalia, Euis. Keuangan Mikro Syariah, Bekasi: Gramata Publishing, 2016.
- Anjelina, Eni Devi dkk., “Peranan Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat”, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan Syariah, Vol. 4, No.2, Tahun 2020.
- Aravik, Havis. “Esensi Zakat sebagai Instrumen Finansial Islami dalam Pandangan Muhammad Nejatullah Siddiqi”, Palembang: Jurnal Economica, Vol. 2, 6, t.t.
- Arianto, Agus. “Peran Dewan Pengawas Syariah terhadap BMT di Purwokerto”, Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi dan Hukum Islam, Tahun 2017.
- Azhar Susanto. Sistem Informasi Akuntansi, Bandung: Lingga Jaya, 2008.
- Azman, Syeh Marwan Mujahid Syed. “Islamic Spcial Finance and the Imperative for Social Impact Measurent”, AL-SHAJARAH: Journal of Islamic Thought and Civilization of the International Islamic University Malaysia, 2019.
- Az-Zabidi, Imam. Hadist Shahih Bukhari, Depok: Fathan Prima Media, 2018.
- Bahrudin. Dasar-Dasar Manajemen, Bandung: ALFABETA, 2015.
- Bashori, M. Anwar. Mendorong Pengembangan Islamic Social Finance dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Sejahtera, Bank Indonesia, Indonesia, 2017
- Bayinah, Ai Nur. “Role of Zakat as Social Finance Catalyst to Islamic Banking and Economic Growth”, International Journal of Zakat, Vol.2 No.2, 2017
- Buchori, Nur S. Koperasi Syariah, Jakarta: Pustaka Aufa Media, 2012.
- Damanhuri, Nurainiah, “Analisis Pengaruh Bantuan Zakat terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara”, Jurnal Visioner dan Strategis, Vol. 5, N. 2, 2016, 71.
- Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia, Booklet Keuangan Inklusif, 2014
- Dewi, Nourma. “Regulasi Keberadaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Sistem Perekonomian di Indonesia”, Jurnal Serambi Hukum, Vol. 11 No. 1, 2017.
- Dokumentasi. Profil BMT NU Jombang. 2022
- Dokumentasi. BMT Pahlawan Tulungagung, 2021
- Dokumentasi. Jobdeks BMT NU Jombang. 2022
- Dokumentasi. Pelatihan Vokasi BMT NAHDLATUL ULAMA se-Jawa Timur. 2022
- Dokumentasi. RAT BMT Pahlawam Tulungagung. 2021
- Erica Denny, Eni Heni, dkk. Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Desain, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.
- Fakhrudin. Fiqih & Manajemen Zakat di Indonesia, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Firdaus Dony Waluya, Hery Dwi Yulianto. “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Entitas

- Nirlaba dalam Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Akuntabilitas Masjid”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6, No. 1, 2018.
- Fuad, Mohammad. Perancangan Sistem Informasi Simpan Pinjam pada Koperasi “KOPITAMA” Depok”, *UG Jurnal*, Vol.9, No. 5, Tahun 2015.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.t.t.
- Hafidhuddin, Didin, Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Hajar, Al-Hafizh Ibnu Al As-Qalani. *Terjemah Bulughul Maram*, Solo: Al-Tibyan, 2013.
- Hall.J.A. *Accounting Information Systems*, New Jersey: South-Western, 2009.
- Hamdani, Muhammad dan T. Rifqy Thantawi. “Pemberdayaan Masyarakat melalui Corporate Social Responsibility pada BPRS Amanah Ummah”, *Jurnal Nisbah*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2018.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang: UMM Press, 2005.
- Hendri Saladin. “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Bagi Hasil Tabungan Mudharabah pada PT.Bank BNI Syariah Cabang Palembang”, *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vo. 12, No. 1, Tahun 2015.
- Herujito, Yayat M. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Grafindo Persada, 2001.
- Holle, Mohammad H. “Inklusi Keuangan: Solusi Pengentasan Kemiskinan Guna Daya Saing Perekonomian Bangsa”, *Journal of Islamic Economic and Bussines*, Vo. 1, No. 2, 2019.
- Irmawati, Setyani, dkk. “Model Keuangan Inklusif pada UMKM berbasis Pedesaan”, *JEJAK: Journal of Economics and Policy*, Tahun 2017.
- Iska, Syukri, Ifelda Nengsih. *Manajemen Lembaga Keuangan Non Bank*, Yogyakarta: CV. Jasa Surya, 2016.
- Janwari, Djazuli. *Lembaga-lembaga Ummat Sebuah Pengenalan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002.
- Johan, dkk. “Peran Baitul Mal Wat Tamwil dalam Mengimplementasikan Inklusi Keuangan bagi Masyarakat Pesisir Tuban: Studi Ekploratif”, *Ulumama: Jurnal Studi Keislaman*, Vol.6, No, 2 Desember 2020
- Juhro, Solikin M. dkk. *Keuangan Publik dan Sosial Islam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- K, Amiruddin. “Konseptualisasi Ekonomi dan Keuangan Syariah”, *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol.1, No. 1, Oktober 2017.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Widya Cahaya, 2018.
- Kementerian Agama RI. *Bukhara Tajwid & Terjemah, Al-Qur’an Q.S Al Hasyr: 19*
- Koyimah, Ika Zutiiyasari, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Zakat Infaq sedekah (ZIS) pada Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT)”, *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, Vol. 2, No. 1, Februari 2020.
- Laili, Novia Yusufyanti, Rohmawati Kusumaningtias. “Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi pada BMT Desa Tambakboyoy)”, *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6, No. 3, Tahun 2020.
- Latifah, Ani. “Shari’ah Enterprise Theory (Amanah) pada Pendekatan Behavioral Accounting dalam Menilai Shari’ah Microfinance”, *Jurnal Shidqia Nusantara*, Vol.1 No.1,2020.
- M, Inggritia Safitri, Nurul Huda. “Islamic Social Finance Optimalization for Economic Growth”, (Covid 19 In Indonesia).” *LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.8, No. 1, Juni 2021.
- Mardi. *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.
- Marina Anna, Sentot Imam, dkk. *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktik*, Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi (edisi tiga)*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Nasution, Hairatunnisa. “Analisis Financial Inclusion terhadap Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Medan (Studi Kasus Pembiayaan Mikro SS II di Bank Sumut Syariah)”, *J-EBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 1, April 2017.
- Rafsanjani Haqiqi, Rukhul Amin. “Peran Wanita dalam Membangun Keuangan Inklusif”, *Jurnal*

- Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol.2 No. 2, t.t.
- Raharjo, M. Dawan. Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Ratnawati, Suci, Nur Aeni Hidayah dan Risa Oktaviani, "Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Syariah Studi Kasus BMT Bintaro", Studi Informatika, Jurnal Sistem Informasi, Vol.7 No.2, Tahun 2014.
- Rodoni, Ahmad, Novia Nengsih, Lili Supriyadi. "Financial Inclusion dan Financial Exclusion di Perbankan Syariah", Jurnal Indo Islamika, Vol. 6 No.2 Tahun 2016.
- Setiadi. Buku Pintar Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktek Soal, Yogyakarta: Bening Pustaka, 2020.
- Sohidin, N. Hamidi, M. Sabandi. "Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Syariah pada Baitul Maal wa Tamwil (BMT) di Kabupaten Klaten", Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi, vo. 3, No. 1, Tahun 2017.
- Subhan, Muhammad. Strategi Pemasaran Baitul Maal wa Tamwil, Lombok Nusa Tenggara Barat: CV. Alliv Renteng Mandiri, 2021.
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmayadi. Koperasi Syariah Dari Teori untuk Praktek, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suprihanto. Manajemen Personalialia, Yogyakarta: BPFE, 1988.
- Susilowati, Lantip. "Peran Sosial Finance Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dalam Menumbuhkan Keuangan Inklusif: Studi pada BMT di Tulungagung dan Blitar", IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 7, No. 1 Juni 2020.
- Terry, George R. Prinsip-Prinsip Manajemen, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ulfianan, Diyah. "Peranan Pembiayaan qard al-Hasan dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Bidang Usaha Kecil dan Menengah Studi Kasus di BMT Ar-Rahman Tulungagung", Skripsi STAIN Kediri, Tahun 2008.
- Yaya, Rizal, Kartika Dewi Purnami. "Analisis Penerapan Islamic Social Reporting dan Tata Kelola Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Mendorong Mobilitas Sosial Nasabah", JATI: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia, Vol. 3, No.2 Oktober 2020.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 No. 12
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1
- Times Indonesia, Dirikan 21 BMTNU di Setiap Kecamatan, diakses dari timesindonesia.co.id
- Badan Pusat Statistik, Jumlah Koperasi Aktif menurut Provinsi, di akses dari <https://www.bps.go.id/indicator/13/760/jumlah-koperasi-aktif-menurut-provinsi.html>
- Bank Indonesia, Keuangan Inklusif, diakses melalui <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/keuangan-inklusif/default.aspx>
- Setiawan, Kendi. BMT NU Jombang Percayakan Penyaluran Zakat ke NU Care-LAZISNU, diakses dari bmtnu.jombang.percayakanpenyaluranzakatke.nucare.lazisnu
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), Sharing Platform Keuangan Mikro Syariah Berbasis BMT, 2019, diakses dari knks.go.id/isuutama/8/sharing-platform-keuangan-mikro-syariah-berbasis-baitul-maal-wat-tamwil-bmt
- Nur, Muhamad. "Indonesia Raih Peringkat Pertama Islamic Finance Country Index (IFCI) pada Global Islamic Finance report 2021", di akses dari www.bi.go.id
- Risca. Jumlah Lembaga Keuangan Indonesia Terbilang Rendah, diakses dari feb.ub.ac.id/jumlah-lembaga-keuangan-indonesia-terbilang-rendah/.